SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL-ASY'ARI DUSUN KUNDI KELURAHAN KEPUH KIRIMAN WARU SIDOARJO TAHUN 1989-2019 M

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memeperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah peradaban Islam (SPI)

Disusun oleh:

Abdillah Theofany Farozdaq

NIM: A92216054

JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Abdillah Theofany Farozdaq

NIM : A92216054

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Asy'ari Dusun Kundi Kelurahan Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo Tahun 1989-2019 M" ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau buah karya tangan saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari penelitian ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 10 Maret 2020

Saya yang menyatakan,

ABDILLAH THEOFANY FAROZDAQ

NIM. A92216054

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Abdillah Theofany Farozdaq (A92216054) dengan judul "**Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Asy'ari Dusun Kundi Kelurahan Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo Tahun 1989-2019 M**" ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 9 MARET 2020 di Surabaya.

Oleh

Dosen Pembimbing

Dwi Susanto, M.A.
NIP. 197712212005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi a.n Abdillah Theofany Farozdaq (A92216054) telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 23 Maret 2020

Ketua Pembimbing

Dwi Susanto, S.Hum, MA
NIP. 197712212005011003

Penguji I

Dr. Wasid, M.Fil.I
NIP. 2005196

Penguji II

Nurivadin, M.Fil.I
NIP. 197501202009121002

Sekretaris

Moh. Atikurrahman, M.A
NIP. 198510072019031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Aris Aditoni, M. Ag
NIP. 196210021992031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Abdillah Theofany Farozdaq
NIM : A92216054
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/ Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : theofanyfarozdaq.fd@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Asy'ary Dusun Kundi Kelurahan Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo Tahun 1989–2019 M.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Abdillah Theofany Farozdaq)

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang sejarah dan perkembangan pondok pesantren Al-Asy'ari Kundi Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo pada tahun 1989-2019. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Asy'ari. 2) Bagaimana perkembangan pondok pesantren Al-Asy'ari Sidoarjo. 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari mulai berdirinya sampai perkembangan saat ini.

Skripsi ini, ditulis dengan menggunakan metode penelitian sejarah dengan langkah-langkah sebagai berikut: *heuristic* (pengumpulan data), *verivikasi* (mengkritik data), *interpretasi* (penafsiran data), dan *historiografi* (penulisan sejarah). Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan metode penelitian sejarah dengan pendekatan diakronis untuk memberikan gambaran mengenai "Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Asy'ari Dusun Kundi Kelurahan Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo Tahun 1989-2019 M". Teori yang digunakan yaitu Continuity and Change oleh Zamakhsyari Dhofier dan teori kepemimpinan oleh Max Weber.

Hasil analisis dari penelitian ini menyimpulkan beberapa hal. Pertama, pondok pesantren Al-Asy'ari berdiri pada tahun 1879 yang didirikan oleh Kiai Asy'ari. Kedua, pondok pesantren Al-Asy'ari telah berdiri dan mengalami perkembangan baik dalam sarana dan prasarana selama kurang lebih 140 tahun semenjak pondok pesantren Al-Asy'ari didirikan. Ketiga, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan pondok pesantren Al-Asy'ari.

Kata Kunci: Sejarah, Perkembangan, Pondok Pesantren Al-Asy'ari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This thesis examines the history and development of Al-Asy'ari Islamic boarding school in Kundi Kepuh, Waru Sidoarjo in 1989-2019. The formulation of the problem in this study are: 1) What is the history of the Al-Asy'ari boarding school. 2) How is the development of Al-Asy'ari Sidoarjo boarding school. 3) What are the supporting and inhibiting factors from its establishment to the current development.

This thesis, written using historical research methods with the following steps: heuristic (data collection), verification (criticizing data), interpretation (interpretation of data), and historiography (writing history). The writing of this thesis was compiled using a historical research method with a diachronic approach to provide an overview of "History and Development of Al-Asy'ari Islamic Boarding School in Kundi Hamlet, Kepuh Village, Waru Sidoarjo Sub-District, 1989-2019 M". Theories used are Continuity and Change by Zamakhsyari Dhofier and leadership theory by Max Weber.

The results of the analysis of this study conclude several things. First, the Al-Asy'ari boarding school was established in 1879 which was founded by Kiai Asy’ari. Second, the Al-Asy'ari boarding school has been established and has experienced good developments in facilities and infrastructure for approximately 140 years since the Al-Asy'ari boarding school was established. Third, there are several supporting and inhibiting factors in the development of the Al-Asy'ari Islamic boarding school.

Keywords: History, Development, Al-Asy’ari Islamic Boarding School.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

PERNYATAAN PERSETUJUAN PEBLIKASI v

PEDOMAN TRANSLITERASI vi

MOTTO vii

PERSEMBAHAN viii

ABSTRAK ix

ABSTRACT x

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI xiv

DAFTAR TABEL xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah. 6

C. Tujuan Penelitian. 6

D. Kegunaan Penelitian 7

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik 7

F. Penelitian Terdahulu 10

G. Metode Penelitian 11

H. Sistematika Pembahasan 15

BAB II SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN AL-AS'ARI 17

A. Latar Belakang Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Asy'ari 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Geografis 26

C. Tujuan dan Visi Misi Berdirinya Pondok Pesantren Al-Asy'ari.....27

D. Profil Singkat Pengasuh Pondok Pesantren Al-Asy'ari 32

BAB III PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL-ASY'ARI KUNDI 33

A. Perkembangan Lembaga Pondok Pesantren Dari Tahun ke Tahun 33

B. Perkembangan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Asy'ari Kundi 36

C. Perkembangan Aktivitas santri dan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Asy'ari Kundi.....40

BAB IV FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PONDOK PESANTREN AL-ASY'ARI KUNDI 54

A. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren Al-Asy'ari Kundi Pada Masa Pendirian.....54

1. Faktor-Faktor Pendukung Pendirian.....54

2. Faktor-Faktor Penghambat Pendirian 57

B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Pondok Pesantren Al-Asy'ari Kundi.....58

1. Faktor-Faktor Pendukung Perkembangan Saat Ini. 58

2. Faktor-Faktor Penghambat Perkembangan Saat Ini 60

BAB V PENUTUP.....63

A. Kesimpulan.....63

B. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA.....66

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 **Keadaan Sarana Fisik Pondok Pesantren Al-Asy'ari** 37

Tabel 3.2 **Keadaan Fasilitas Penunjang Proses Belajar Mengajar** 38

Tabel 3.3 **Jadwal Harian Santri Pondok Pesantren Al-Asy'ari** 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam tidak asing lagi tentang keberadaan pondok pesantren yang merupakan pendidikan informal. Masyarakat Indonesia telah mengenal pondok pesantren sebagai sarana pendidikan dan pengembangan Islam. Pondok pesantren menghasilkan ulama-ulama berkualitas tinggi dan semangat dalam menyebarkan Islam. Masjid dan langgar sebagai sarana pendidikan, ini disebabkan pada masa penyebaran Islam belum menemukan pesantren dan tingkat keagamaan komunitas muslim di Jawa masih sangat rendah. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan sosial-budaya, pada abad ke-18 masehi ditemukannya sistem pesantren di Jawa. Masa masa awal pertumbuhan pesantren ini memiliki status pendidikan yang setara dengan lembaga pendidikan lainnya khususnya pra-Islam yang berada di atas status pendidikan dan telah menjadi kiriman tradisi pendidikan dari masa pra-Islam ke dalam sistem pesantren, dan mulai banyak mengalami perkembangan pada abad ke-19 masehi.

Peran yang dimiliki pondok pesantren terhadap Indonesia adalah sangat besar, baik untuk kemajuan Islam maupun bagi bangsa Indonesia secara keseluruhan. Pondok bisa dikatakan sebagai sebuah asrama pendidikan Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tradisional yang dimana kiai membimbing para siswanya (santri) dan tinggal pada satu asrama.[1]

Pondok pesantren memiliki setidaknya tiga peran utama dalam perkembangan masyarakat, yaitu lembaga pendidikan Islam, lembaga keagamaan dan lembaga pengembangan masyarakat. Pada langkah selanjutnya, pesantren ditransformasikan menjadi lembaga sosial yang memberi warna khusus bagi perkembangan masyarakat di sekitarnya. Perannya juga menjadi agen pembaruan dan agen untuk pengembangan masyarakat. Terlepas dari perubahan-perubahan ini, semua upaya pesantren tetap menjadi dasar bagi institusi dan tujuan yang ditetapkan, yaitu *Tafaqquh Fid-Din*. Menurut keberadaan pesantren sebagai lembaga keagamaan dan sosial yang tumbuh dan berkembang di daerah pedesaan dan kota.[2]

Salah satu poin kuat dari pesantren ini adalah bahwa setiap pesantren memiliki keunikan tersendiri. Peran tradisi dalam masyarakat sekitar menjadikan pesantren sebagai lembaga penelitian yang penting. Karakter yang unik dicirikan oleh banyak variasi antara pesantren yang satu dan yang lain, meskipun dalam beberapa kasus kesamaan umum dapat ditemukan. Variasi ini dapat dilihat pada variabel struktural seperti administrator pesantren, dewan kiai, dewan guru, mata pelajaran studi, kelompok santri, dan sebagainya.

---

[1] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pndangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994), 49.
[2] Badri dan Munawiroh, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai perbandingan satu sama lain dan di antara kita, kita mendapatkan tipologi dan variasi yang ada di dunia pesantren.

Tujuan pesantren adalah untuk melatih kepribadian untuk memperkuat moral akhlaq dan memberikan pengetahuan, Tujuan pesantren juga membentuk masyarakat yang berjiwa nasionalisme tinggi. Secara umum, tujuan pesantren adalah untuk mengembangkan agama Islam untuk lebih memahami ajaran-ajaran Islam, khususnya di bidang tauhid, fikih, bahasa Arab, tafsir, hadist, dan tasawuf.[3] Diajarkan di bidang Tauhid di pondok pesantren, sebagai dasar untuk kepercayaan hidup yang merupakan tujuan dan untuk apa orang hidup. Dalam fikih, yang diajarkan di pondok pesantren, aturan ibadah dan hukum harian berlaku. Dalam pesantren, diskusi tentang ayat-ayat Al-Qur'an dalam ilmu tafsir, serta hadis atau berita tentang pernyataan nabi, sikap, tindakan dan contoh dalam ringkasan ilmu Hadits, terutama yang ada dalam buku-buku Imam Bukhari dan Muslim Imam.[4]

Dengan ini pondok pesantren diharapkan tidak hanya berkemampuan dalam pembinaan pribadi muslim yang islami, tetapi juga mampu mengadakan perubahan dan perbaikan sosial kemasyarakatan. Pengaruh pesantren sangat terlihat positif, bila alumnusnya telah kembali ke masyarakat dengan membawa berbagai perubahan dan perbaikan bagi kehidupan masyarakat sekitar.

---

[3] Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi* (jakarta: Erlangga, 2004), 4.
[4] Dawam Raharjo, *Pesantren Dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1974), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di era globalisasi, pesantren menghadapi perkembangan masalah yang sangat pesat, sehingga pesantren perlu dapat mengantisipasi perkembangan ini. Jika tidak, pesantren akan berada dalam posisi pengecualian. Mulai dari ini, pesantren sekarang tidak boleh fokus pada lembaga pendidikan agama, tetapi juga harus mengembangkan fungsi dan peran mereka untuk meningkatkan kondisi orang-orang yang mengalami krisis moral dan cenderung melakukan kejahatan, mengidentifikasi kekurangan mereka. pengetahuan dan pemahaman ajaran agama sehingga kondisi ini menganggapnya normal.[5]

Menurut Dawan Raharja, pesantren bukan hanya institusi keagamaan, tetapi juga institusi sosial. Karena itu tugas pesantren tidak hanya melibatkan masalah agama atau pendidikan, tetapi juga penyelesaian masalah sosial yang terjadi di masyarakat.[6] Tugas sosial ini sebenarnya tidak akan mengurangi makna tugas agama, karena bisa dalam bentuk menyamakan nilai-nilai agama untuk kepentingan masyarakat luas. Dengan fungsi sosial ini, pesantren diharapkan peka dalam menangani masalah sosial seperti kemiskinan, perkelahian, menghilangkan ketidaktahuan perjuangan melawan judi, minum, memberantas pengedar narkoba dan pecandu narkoba, menciptakan kehidupan yang sehat dan sebagainya.

Dalam konteks saat ini kita melihat bahwa orang-orang yang terlibat dalam perkembangan mereka memasuki fase baru dalam dinamika sosial-budaya masyarakat Indonesia. Hal ini dapat ditunjukkan setidaknya

[5] Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pndangan Hidup Kyai, 2*.
[6] M. Dawam Raharjo, *Penggul Atau Dunia Pesantren* (Jakarta: P3M, 1985), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan berbagai fenomena sosial yang menunjukkan penguatan posisi fungsional pesantren selama pewarnaan, belum lagi pembentukan budaya masyarakat Indonesia. Ketika banyak pihak menyebut fenomena memperkuat proses akulturasi, yang mengarah pada meningkatnya keterasingan dari martabat manusia, Pesantren menghadirkan tradisi atau produk budaya yang dapat menciptakan kesadaran etis, seperti Tahlilan, Mujahadah Akbar, Pesantren Kilat, dan sebagainya. Pajangan tampaknya telah menjadi bagian dari kegiatan dan peran pesantren, yang selalu memberikan jawaban atas masalah yang dihadapi masyarakat.

Salah satu pesantren yang telah lama berdiri dan mempunyai peran penting terhadap masyarakat adalah pondok pesantren al-Asy'ari. Pondok ini terletak di Dusun Kundi, Kelurahan Kepuh Kiriman, Waru, Sidoarjo. Pesantren ini adalah salah satu pesantren yang santrinya adalah buruh pabrik. Sejak tahun 1989 mulai merebaknya para buruh ke pesantren. Ada kebanggaan tersendiri bagi keluarga santri yaitu, bukan hanya datang untuk bekerja tetapi para buruh pabrik datang untuk bekerja dan belajar ilmu agama di pesantren ini. Pondok pesantren ini mempunyai sebutan *learning build* yaitu para santri yang mondok dengan biaya nya sendiri atau bisa disebut (*nyantri sambal mencari rezeki*). Hal ini lah yang menjadi dorongan utama penulis untuk mengkaji lebih dalam sejarah dan perkembangan di pesantren ini yang dikemas dalam skripsi yang berjudul "**Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Asy'ari Dusun Kundi Kelurahan Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo Tahun 1989-2019 M**".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah.

Permasalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren al-Asy'ari dari awal masuknya buruh pabrik pada tahun 1989 sampai 2019. Dari latar belakang di atas maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Asyari di Dusun Kundi, Kelurahan Kepuh Kiriman, Waru, Sidoarjo?
2. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Al-Asyari di Dusun Kundi, Kelurahan Kepuh Kiriman, Waru, Sidoarjo dari tahun 1989-2019?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan Pondok Pesantren Al-Asy'ari Dusun Kundi, Kelurahan Kepuh Kiriman, Waru, Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan dalam penulisan skripsi ini yang sesuai dengan lingkup pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahu sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Asy'ari Dusun Kundi, Kelurahan Kepuh Kiriman, Waru, Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui perkembangan Pondok Pesantren Al-Asy'ari Dusun Kundi, Kelurahan Kepuh Kiriman, Waru, Sidoarjo dari tahun 1989 sampai 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui apa saja factor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Al-Asy'ari Dusun Kundi, Kelurahan Kepuh Kiriman, Waru, Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian diharapkan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis (ilmiah): Penulis berharap untuk berkontribusi pada pengetahuan peradaban Islam dan untuk mendapatkan wawasan tentang pengetahuan ini, yang dibahas secara khusus di Pondok Pesantren Al-Asy'ari.
2. Kegunaan Praktis (akademik): Penelitian ini harus digunakan sebagai referensi atau sebagai dasar untuk menyusun penelitian lebih lanjut yang relevan dengan penelitian ini. Agar dapat menambah pengetahuan bagi yang lainnya.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Pendekatan historis ini digunakan oleh penulis dimana dapat menampilkan kronologi sejarah secara runtut, hal itu dikarenakan suatu realitas tidak berdiri dengan sendiri melainkan terdapat hal – hal yang dapat mempengaruhinya. Pendekatan ini dilakukan dengan menelusuri sumber – sumber pada masa lampau.[7] Jadi penulis akan menelusuri sumber-sumber yang sehubung dengan factor pendukung yang mempengaruhi perkembangan

[7] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren Al-Asy'ari, yang paling utama tentang peluang dan tantangan yang dihadapi, sehingga penulis bisa mengungkap sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Al-Asy'ari secara berurutan

Dalam skripsi ini penulis juga menggunakan pendekatan diakronis di mana diakronis itu sendiri memanjang dalam waktu tetapi terbatas dalam ruang. Dengan pendekatan diakronis, sejarah mencoba menganalisis evolusi atau perubahan berbagai hal dari waktu ke waktu, memungkinkan seseorang untuk menilai bahwa perubahan terjadi seiring waktu. Pendekatan ini menganalisis dampak perubahan variabel pada sesuatu, yang memungkinkan sejarawan untuk mendalilkan mengapa keadaan tertentu lahir dari keadaan sebelumnya atau mengapa keadaan tertentu berkembang dan berkelanjutan.

Selain menggunakan pendekatan historis dan pendekatan diakronis, penulis juga menggunakan teori *continuity and change* yang disebutkan oleh Zamakhsyari Dhofier. Teori ini menjelaskan secara rinci masalah keberlanjutan antara perubahan yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Asy'ari, ketika tradisi baru yang masuk memiliki kekuatan dan dorongan kuat yang telah ada dan telah baik sebelumnya. Jika tradisi baru yang datang memiliki kekuatan yang kuat dan dorongan dibandingkan dengan tradisi yang sudah ada dan sudah mapan. Masih ada kesinambungan dengan tradisi ilmiah kuno, meskipun paradigma baru telah muncul. Jadi proses kesinambungan dan perubahan masih terlihat dalam ilmu-ilmu agama dan pola-pola agama yang ada antara satu periode dan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menganalisis fakta yang berkaitan dengan masalah penelitian, skripsi ini menggunakan teori gerak sejarah menurut Ibnu Khaldun, Ibnu Khaldun berpendapat bahwa kemajuan masyarakat tidak dihasilkan oleh keberhasilan atau kegagalan pihak berwenang atau oleh peristiwa atau kekayaan yang tidak disengaja. Untuk Ibn Khaldun, beliau lebih mengandalkan komunitas syar'iah yang akan mengalami perubahan terbaik. Perubahan ini dapat dilihat dari pondok pesantren Al-Asy'ari di mana tidak ada pendidikan Al-Qur'an di daerah tersebut dan orang-orang menjadi lebih religius dengan bergabung dengan jemaah.[8]

Selain itu penulis juga menggunakan aspek teori lain untuk memahami sejarah perkembangan Pondok Pesantren Al-Asy'ari untuk penulis mencari dan menggali informasi dengan melakukan wawancara dari para santri senior, pengasuh pondok pesantren, dan juga para warga desa. Penulis menggunakan teori Arnold J Toynbee yaitu *Challenge and Respon*s, yang berarti tantangan dan jawaban, akan menjelaskan tentang sebuah perkembangan dan pertumbuhan sebuah kebudayaan yang digerakkan oleh kalangan minoritas hingga kalangan mayoritas mengikuti kebudayaan tersebut. Dimana ketika ada sebuah masalah yang dihadapi, maka timbullah suatu jawaban untuk mengatasi masalah tersebut.[9]

Penulis juga menggunakan teori kepemimpinan, teori kepemimpinan itu sendiri dikatakan sebagai teori yang membahas tentang kepemimpinan

[8] Hasbulloh Mufich, *Filsafat Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 261.
[9] Ibid., 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang. Pemimpin didefinisikan sebagai orang yang secara resmi memperoleh status tertentu melalui pemilihan, penunjukan, asal usul, atau cara lain, sementara kepemimpinan berkaitan dengan perilaku yang ditunjukkan, sesuatu yang lebih individual dalam kelompok yang membantu kelompok mencapai tujuannya.[10] Max Weber mengklarifikasikan kepemimpinan menjadi 3 jenis yaitu:

1. Otoritas kharismatik yakni berdasarkan pengaruh dan kewibawaan pribadi.
2. Otoritas tradisional yakni dimiliki berdasarkan warisan.
3. Otoritas legal-rasional yakni yang dimiliki berdasarkan jabatan serta kemampuannya.[11]

Dari klasifikasi yang dikemukakan oleh Max Weber, kyai Asy'ari termasuk dalam otoritas otoritas yang sudah disebutkan oleh Max Weber. Muncul kharismatik terletak orang yang memandangnya, karisma bukan merupakan sikap yang benar ada pada diri seorang pemimpin, melainkan lebih merupakan sikap yang menurut para pengikutnya ada pada pemimpin mereka.[12]

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis memilih judul tersebut, terlebih dahulu memperhatikan beberapa karya penelitian dari beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya yaitu:

---

[10] Onong Uchjana Efendi, *Kepemimpinan Dan Komunikasi* (Bandung: CV Masdar Maju, 1992), 2.
[11] Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta. (Rajawali Press, 1992), 281.
[12] Sukamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren* (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES, 1999), 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Yunan Abdul Aziz, *Profesionalisme Guru Agama Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Asy'ari Kundi Waru*, lulusan tahun 2010.[13] Dalam skripsi ini penulis menjelaskan tentang pendidikan di MI Al-Asy'ari.
2. Ainul Yakin, *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Cisaat Sukabumi 1974-2018*, lulusan pada tahun 2019.[14] Dalam skripsi ini, penulis menggambarkan sejarah dan perkembangan pondok pesantren Al-Masthuriyah Cisaat Sukabumi dari tahun 1974-2018.

Adapun sisi lain yang belum dibahas oleh penulis lainnya tentang sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Al-Asy'ari pada tahun 1989-2019.

G. Metode Penelitian

Penulisan ini adalah studi sejarah, metode penelitian sejarah adalah metode yang paling cocok untuk penelitian ini. Metode penelitian sejarah membahas sumber, poin kritik, dan menyajikan hasil penelitian.[15] Metode dan aturan yang tepat harus diterapkan dalam setiap proses. Langkah-langkah yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Heuristik

---

[13] Yunan Abdul Aziz, "*Profesionalisme Guru Agama Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Asy'ari Kundi Waru*", (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010).
[14] Ainul Yakin, "*Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Cisaat Sukabumi 1974-2018*", (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).
[15] Lilik Zulaicha, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2003), 14-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Heuristik adalah pencarian, menemukan, dan pengumpulan sumber atau data historis. Ada berbagai metode pengumpulan sumber daya pada tahap ini. Investigasi sumber lisan dilakukan di pondok pesantren Al-Asy'ari dengan mewawancarai pengasuh dan beberapa anggota pengurus dan guru.

Penelitian ini sangat sulit untuk mendapatkan sumber primer karena keterbatasan dokumen dan foto-foto lama milik penelitian ini. Selain sumber primer, penulis juga menggunakan berbagai sumber sekunder, yaitu buku tentang pondok pesantren dan pendidikannya. Adapun sumber data untuk penelitian ini diperoleh dari:

a. Sumber Primer

Sumber Primer yaitu sumber yang ditulis oleh orangnya langsung atau wawancara kepada pihak-pihak yang secara langsung atau menjadi saksi mata dalam peristiwa sejarah.

1) Sumber Lisan:

a) Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Al-Asy’ari yaitu Drs. KH Misbahul Munir Mansyur dan beberapa pengurus pondok serta guru-guru di pondok pesantren Al-Asy’ari.

2) Sumber Visual

a) Foto-foto dan video tentang pondok pesantren Al-Asy’ari.

b. Sumber Sekunder

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber sekunder yaitu untuk menjadi alat bantu dalam penulisan proposal skripsi ini dengan buku dan beberapa buku karya lain.[16] Adapun sumber sekunder di dapatkan dari hasil skripsi jaman dulu yang membahas tentang pendidikan di pondok pesantren Al-Asy'ari ini.

B. Kritik Sumber (Verifikasi)

Sumber kritik adalah bagian yang sangat penting dari sejarah penulisan, data dari fase heuristik dikumpulkan dan kebenaran diperiksa ulang oleh kritik, sehingga validitas dan kebenaran sumber menjadi jelas.[17] Penulis juga telah melakukan berbagai upaya untuk memastikan bahwa penelitian ini menjadi data penelitian yang valid. Penulis menemukan data yang relevan seperti dokumen tentang pendirian dan pengembangan pondok pesantren di Al-Asy'ari.

Kritik sumber terdiri dari dua macam yaitu kritik Intern adalah suatu upaya yang dilakukan oleh sejarahwan untuk melihat apakah isi sumber tersebut cukup kredibel atau tidak, di sini penulis menggunakan isi wawancara dengan pengasuh dan pimpinan pondok pesantren Al-Asy'ari yang mana mereka mengalami dan sezaman dengan peristiwa perkembangan pondok pesantren Al-Asy'ari. Maka dapat dibuktikan bahwa isi wawancara tersebut kredibel.

[16] Hugiono dan Purwantara P.K, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 23.
[17] Aminudin Kasdi, *Memahami Sejarah* (Surabaya: Unesa University Press, 2008), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber kritik terdiri dari dua jenis yaitu yang pertama kritik internal, dimana kritik internal adalah upaya oleh sejarawan untuk memeriksa apakah konten sumber itu kredibel atau tidak. Di sini penulis menggunakan konten wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Al-Asy'ari, tempat mereka bekerja, dan orang-orang sezaman dengan perkembangan pondok pesantren Al-Asy'ari. Maka dapat dibuktikan bahwa isi wawancara itu kredibel.

Yang kedua kritik eksternal adalah kegiatan sejarawan untuk melihat apakah sumbernya otentik atau tidak.[18] Oleh karena itu, baik kritik internal maupun eksternal dipraktikkan untuk memeriksa validitas (kredibilitas) sumber-sumber yang telah diterima penulis dalam bentuk buku literatur, dokumen dan arsip yang relevan, pengamatan dan wawancara.

C. Interpretasi atau Penafsiran

Merupakan tugas penting bagi para sejarawan untuk mengidentifikasi fakta-fakta yang menyebabkan suatu peristiwa.[19] Upaya sejarawan untuk memverifikasi sumber yang telah disimpan dan diverifikasi untuk keaslian. Karena itu sejarawan memberikan interpretasi terhadap sumber yang diperoleh.

Interpretasi dapat dilakukan dengan membandingkan data untuk melihat kembali peristiwa yang terjadi secara bersamaan. Pada fase ini,

[18] Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 58.
[19] Ibid., 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis mengartikan perkembangan pondok pesantren Al-Asy'ari. Berbagai sumber yang dikumpulkan digunakan untuk membandingkan dengan sumber yang ada. Penafsiran yang dapat diandalkan harus dibuat sehingga penulis dapat melakukan pekerjaan dengan baik untuk menyelesaikan tugas akhir.

D. Historiografi

Historiografi menjadi tahap akhir dari metode sejarah untuk merekontruksi kejadian pada masa lampau dengan memaparkan secara terperinci, sistematis, komunikatif, dan utuh. Gambaran yang jelas tentang proses penelitian sejak dari awal hingga akhir harus benar-benar dijabarkan oleh peneliti. Setelah melakukan interpretasi, peneliti berada pada tahap yang terakhir dalam karya penelitian ini, yakni pada tahap penulisan SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL-ASY'ARI DUSUN KUNDI KELURAHAN KEPUH KIRIMAN WARU SIDOARJO TAHUN 1989-2019 M berdasarkan sumber-sumber yang telah dimilikinya.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam proposal penulisan skripsi ini penulis membaginya menjadi lima bab untuk memudahkan pembaca. Selain menjadi presentasi makalah ilmiah yang sistematis dan lengkap. Isi dari kelima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I berisi tentang proposal skripsi yang menerangkan latar belakang. Rumusan masalah. Tujuan penelitian. kegunaan penelitian. pendekatan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerangka teoritik. Penelitian terdahulu. Metode penelitian dan sistematika pembahasan yang menerangkan hal-hal yang bersangkutan dengan judul "Pesantren Buruh Pabrik: Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Asy'ari Dusun Kundi Kelurahan Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo Tahun 1989-2019 M"

BAB II berisi tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren dari awal sampai masuknya sejarah pondok pesantren Al-Asy'ari, dan gambaran umum tempat dan objek dari penelitian ini.

BAB III berisi tentang perkembangan pondok pesantren Al-Asy'ari di Dusun Kundi dari awal masuknya Buruh Pabrik sampai dengan sekarang. Dan dijelaskan secara rinci tahap tahap perkembangannya.

BAB IV berisi tentang faktor pendukung dan penghambat pada perkembangan Pondok pesantren Al-Asy'ari pada masa pendirian dan faktor-faktor pendukung dan penghambat perkembangan pondok pesantren Al-Asy'ari pada saat ini.

BAB V berisi tentang penutup. Dalam bab ini akan diuraikan beberapa kesimpulan yang merupakan ringkasan dari permasalahan yang diteliti Serta juga memuat saran dan lampiran dokumen jika diperlukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN AL-AS'ARI

A. Latar Belakang Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Asy'ari

Pesantren memiliki akar kata "santri", kata tersebut biasanya digunakan untuk orang-orang yang mencari ilmu agama du lembaga pendidikan Islam tradisional di Jawa. Kata "santri" mendapat imbuhan "pe" dan "an:, yang mempunyai arti tempat menuntut ilmu bagi para santri.[20]

Menurut pendapat John, sebagaimana yang dikutip oleh Zamakhsyari Dhofier, kata santri memiliki akar kata dari bahasa Tamil "*Shastri*" yang berarti "guru mengaji". Adapun pendapat dari CC Berg yang dikutip oleh Dhofier, kata santri berasal dari bahasa India "*Shastri*", yang memiliki arti buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.[21]

Pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat sejak masa penyebaran Islam di Indonesia. Seiring perubahan dan perkembangan yang semakin lama semakin maju, pondok pesantren mempunyai perkembangan dan perubahan yang mendasar pada dua tingkatan yakni institusi dan kurikulum.

---

[20] Hanun Asrohah, *Pelembagaan Pesantren Asal-Usul Dan Perkembangan Pesantren Di Jawa* (Jakarta: Departemen Negara RI Bagian Proyek Peningkatan Informasi Penelitian dan Diktat Keagamaan, 2004), 30.
[21] Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pndangan Hidup Kyai*, 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usaha dalam meramalkan masa depan lembaga pesantren sangat sulit, karena kenyataan bahwa perubahan-perubahan yang dilakukan oleh pesantren tersebut melalui tahapan-tahapan yang pelan dan tidak mudah untuk diamati. Di samping itu, tidak semua pesantren melakukan perubahan yang sama, yang terpenting di dalam pesantren tersebut tidak meninggalkan aspek-aspek positif mengenai Islam.[22]

Untuk menguak sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Asy'ari di dusun Kundi Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo, perlulah penulis lihat sejarah berdirinya pesantren pada umumnya secara global sebagai kaca perbandingan, yaitu: mula-mula ada seorang Kyai yang alim dan mutaqih fid din di suatu tempat, baik sebagai penduduk asli yang baru pulang dari rantau menuntut ilmu atau sebagai pendatang baru dari daerah lain yang sengaja ke tempat tersebut untuk mengamalkan ilmunya dalam rangka menyebarkan agama Islam.

Tanpa publikasi dalam bentuk apapun, masyarakat sekitarnya tahu bahwa Kyai tersebut banyak memiliki kelebihan yang tidak dimiliki orang lain, sehingga datanglah beberapa orang diataranya mereka untuk meminta fatwa dan bimbingan tentang berbagai masalah hidup, khususnya bidang keagamaan yang diterima dengan senang hati.

Semakin lama makin banyak orang yang datang untuk belajar, sehingga tak dapatlah mereka ditampung seluruhnya di tempat kediaman Kyai, maka timbulkah inisiatif dari para santri itu untuk mendirikan masjid atau langgar

[22] Ibid., 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pusat kegiatan belajar sehari-hari, serta pondok atau dangau di sekitar rumah Kyai dan masjid tempat mereka bermalam.

Kewibawaan moral kyai membawa keselamatan bagi para santrinya dari yang dari kemungkinan melangkah kea rah yang salah atau bisa dibilang sesat, atas kewibawaan sang kyai memiliki perwatakan absolut yaitu taat. Demikian besar kekuasaan sang kyai atas diri santrinya, sehingga membawa jati diri santri untuk seumur hidupnya akan senantiasa terikat dengan kyainya, minimal sebagai sumber inspirasi dan sebagai penunjang moral dalam kehidupan pribadinya.[23]

Kehadiran pesantren di awal pertumbuhannya tentu menunjukkan suasana Islam saat itu, baik di daerah asalnya (Timur Tengah) maupun ketika pertama kali menginjakkan kaki di kepulauan itu. Di daerah asal perkembangannya (Timur Tengah), Islam tidak lagi mencapai puncaknya pada waktu itu, setelah Baghdad dan Spanyol jatuh ke tangan orang-orang Mongol pada abad ketiga belas. sekitar Akibatnya, prioritas diberikan pada sains dan peradaban yang dulunya didominasi oleh umat Islam sebelum secara bertahap memudar. Muslim mengubah diri mereka untuk mengubah diri mereka sendiri dan kemudian tenggelam ke dalam tasawuf, seolah-olah mereka ingin melarikan diri dari kompleksitas sekuler. Dalam keadaan inilah Islam berubah secara besar-besaran, bukan menjadi individu, memasuki berbagai wilayah nusantara, bersentuhan dengan tradisi dan tradisi budaya lokal yang beragama

[23] Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren* (Yogyakarta: LKIS, 2001), 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Budha dan animisme Hindu, sehingga tak pelak lagi akan menjadi hasil asimilasi ke dalam bentuk pengaturan pesantren.

Gambaran sejarah berdirinya pondok pesantren disebutkan diatas tidak jauh berbeda dengan sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Asy'ari yang terletak di dusun Kundi, kelurahan Kepuh Kiriman, kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Pondok ini mula-mula didirikan oleh Kyai Sofyan, pada zaman penjajahan Belanda, beliau berasal dari Banten, karena menjadi buronan Belanda, maka terpaksa beliau meninggalkan kampungnya dan menjadi petualang yang berpindah dari satu daerah ke daerah lain bermodalkan ilmu pengetahuan agama dan semangat yang membara untuk menyiarkan agama. Dalam petualangannya yang cukup panjang tersebut akhirnya sampailah di suatu dukuh kecil yang jauh dari keramaian kota yang diberi nama Kundi.

Di dukuh Kundi ini, beliau bertempat tinggal di rumah salah seorang penduduk desa tersebut sambal bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, pada sore hari beliau mengamalkan ilmunya (ilmu agama Islam) kepada tetangga kanan kirinya, termasuk keluarga yang ditempati, beliau ternyata mempunyai banyak kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang lain di desa tersebut.

Semakin hari semakin banyak orang yang belajar dari Kyai Sofyan, akhirnya tempat yang didiaminya tidak menampung lagi, maka beliaupun membuat gubuk atau rumah kecil sebagai tempat belajar para santri yang semakin hari semakin meledak jumlahnya. Beliaupun berhasil mendirikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langgar sebagai tempat peribadatan dan sekaligus sebagai tempat pendidikan dan pusat segala kegiatan santri sehari-hari.

Pada awalnya masyarakat setempat tidak setuju didirikannya sebuah langgar tersebut, sehingga sehingga beliaupun mendirikan dengan tenaga dan biayanya sendiri, sehingga langgar tersebut, sempat dipakai sendiri oleh beliau dan keluarganya, namun setelah berdatangannya santri dari luar daerah, lama kelamaan masyarakat sedikit demi sedikit bersedia mengikutinya, segala macam kegiatan yang diadakan Kyai Sofyan dilakukan di langgar tersebut.

Setelah Kyai Sofyan meninggal, kepengurusan langgar tersebut dilanjutkan oleh putranya yang kedua yaitu Asy'ari dan sekaligus sebagai pengganti dari orang tuanya dalam mengelola semua kegiatan yang sudah dirintis oleh orang tuanya, bahkan banyak perkembangan baik dalam segi kemeriahannya kegiatan para santri maupun jumlah kualitas santri itu sendiri.[24]

Mulailah membangun pondok ini pada tahun 1879. Pada masa Kyai Asy'ari, didirikan pula asrama santri di sekitar langgar tersebut yang dihuni oleh para santri yang datang dari luar daerah yang diberi nama pondok Mubtadi'in, nama tersebut diambil mengingat pengajaran dan pendidikan yang ada pada taraf perkembangan dan merupakan pelajaran dasar.

Pondok pesantren "Mubtadi'in" ini mengalami kemajuan pesat dimasa KH Asyari sebagai pengasuhnya, bahkan banyak tokoh-tokoh masyarakat yang sempat mengecap pendidikan di pondok pesantren tersebut.

[24] Drs Misbahul Munir Mansyur, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah Kyai Asyari wafat, dilanjutkan oleh Kyai Abdul Ghoni, pada masa beliau, tidak banyak melakukan pembaharuan, sebab beliau hanya meneruskan yang telah ada. Dan beliau belum lama memimpin pesantren tersebut sudah dipanggil Allah sekitar tahun 1933-an.

Sebagai pengganti Kyai Abdul Ghoni, maka tiga saudaranya bersepakat untuk meneruskan perjuangan orang sebelumnya, mereka bertiga maju bersama-sama dalam mengemban tugas suci ini, mengingat kemampuan yang ada padanya terbatas, disamping kemajuan yang telah dicapai oleh pendahulunya cukup besar, ketiga pengasuh tersebut adalah *pertama*, Kyai Ghozali (putra ketiga Kyai Asyari). *Kedua*, Kyai Sya'roni (putra Kyai Ghozali). Dan yang *keempat*, Kyai Mansur (cucu Kyai Asy'ari).

Pada masa ketiga pengasuh ini pun tidak banyak perubahan yang berarti, kecuali hanya meneruskan yang sudah ada, dan pada masa itu pula materi yang disampaikan hanya ilmu-ilmu agama dan pendidikan agama Islam saja.

Setelah beberapa tahun mereka mengasuh pondok, Kyai Ghozali yang tertua meninggal dunia, sehingga tinggal dua orang pengasuh dan beberapa tahun kemudian Kyai Sya'roni dipanggil pula oleh Allah, maka tinggal seorang diri Kyai Mansur sebagai pengasuh.

Pada tahun 1953 pondok ini mengalami perubahan dari segi materi kegiatan, yaitu: munculnya Kyai Toha Hasan keponakan Kyai Mansur sebagai pembantunya, perubahan-perubahan tersebut meliputi: (1). Diadakannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelajaran ketrampilan, (2). Diadakannya pelajaran olahraga, (3). Diadakannya pelajaran metode pelaksanaan diskusi, dan lain-lain.[25]

Ada juga pembaharuan yang dilakukan KH Mansur yaitu menerima santri yang bekerja sebagai buruh pabrik. Kenapa demikian, karena beliau juga mempunyai usaha kecil-kecilan, yakni produksi sandal. Secara kebutuhan, secara kebutuhan, tenaga kerjanya juga *nyantri* di tempat ini. Seiring dengan semakin banyaknya perusahaan berdiri, pesantren dipenuhi santri yang juga buruh pabrik.menurut informasi, mereka yang "mondok" (belajar agama) disini memang sengaja agar tidak kena polusi yang tidak sehat dari lingkungan yang tidak Islami. Semula pesantren ini diperuntukkan bagi mereka yang jauh da tidak mempunyai bekal, sehingga ditampung di pesantren. Selain itu, mereka yang berasal dari masyarakat sekitar yang pada sore hari datang dan bermalam di pesantren, lalu pagi harinya pulang. Sementara itu santri kategori yang kedua ini sudah tidak ada. Alasannya, pesantren dipenuhi buruh pabrik, sementara lokasinya tidak memungkinkan ubtuk itu karena dipakai kegiatan pendidikan formal MI yang berdiri pada tahun 1973. Bahkan, bila ada lokasi baru, pasti akan dipenuhi lagi oleh buruh pabrik. Karena saat itu pesantren memang hanya menampung santri dengan kapasitas yang terbatas. Gejala masuknya para buruh ke pesantren ini mulai merebak sekitar tahun 1989.[26]

---

[25] Fayumiyah, *Studi Tentang Hambatan Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Asy'ari Kundi Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo,* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Bojonegoro di Surabaya, 1986), hal. 26-30.

[26] Masdar Hilmy. Imam Bawani,. Achmad Zaini,. Akh. Muzakki,. Saiful Jazil,. Biyanto, *Pesantren Buruh Pabrik: Pemberdayaan Buruh Pabrik Berbasis Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2011), 102-104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejarah singkat MI Al-Asy'ari sendiri berasal dari pada tahun 1973 ada kepala sekolah MI Tambak Rejo (Mohammad Ali) yang keluar dari MI Tambak Rejo dan menghadap kepada kyai Manshur dan kyai Toha dan ingin mengabdi di Pondok Pesantren Al-Asy'ari Kundi, pada saat inilah pengasuh pondok pesantren memanfaatkan untuk membuka Madrasah Ibtidaiyah, dan berdirilah madrasah tersebut pada tanggal 17 juli 1980, yang berlokasi di pondok pesantren dan masjid hingga tahun 1980.

Pada tahun 1981 pengurus madrasah yang terdiri dari pengasuh pondok pesantren dan tokoh masyarakat desa Kepuh Kiriman merombak bangunan pondok pesantren untuk dijadikan bangunan sekolah yang terdiri dari empat lokal dan tiga lokal untuk asrama para santri. Pada saat itu MI Al-Asy'ari ini baru mempunyai lokal (resmi empat lokal) dengan bangku belajar yang layak (dimana sebelumnya memakai dampar yaitu bangku tanpa tempat duduk) ala pondok pesantren. Pada saat itu sarana dan prasarana sangat minim sekali.

Selanjutnya pada tahun 1993 pengurus meningkat gedung MI Al-Asy'ari dengan dan swadaya masyarakat dan bantuan pemerintah (rehab besar) sebesar Rp 6.000.000,- (enam juta rupiah) sehingga memiliki tujuh ruang, lima ruang untuk belajar, satu ruang untuk UKS, perpustakaan, laboratorium, dan gedung, dan satu ruang untuk kantor (bangunan ini hingga sekarang).[27]

[27] M. Nashron, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Status tanah MI “Al-Asyari” sejak berdirinya (tahun 1973) hingga tahun 1989 adalah milik Pondok Pesantren “Al-Asy’ari” dengan atas nama Kyai Mansur, namun :

1. Pada tanggal 10 November 1991 melalui ahli waris Kyai Mansyur (Drs. Misbhul Munir Manshur) mewakafkan tanah pondok pesantren tersebut kepada MI “Al-Asy’ari” Kundi seluas 315 m2.
2. Pada tanggal 11 November 1993 kepala desa menguatkan pernyataan wakaf tersebut dengan surat pernyataan no. 590/123/404.743.06/1993.[28]

Sejak tahun 1991 memang ada maksud untuk mengelola pesantren secara murni, tetapi tantangannya besar seakan-akan tidak mungkin terwujud, karena antusiasme buruh untuk nyantri di pesantren semakin besar, maka untuk mempertahankan nuansa dan semangat pesantren sacara murni, diadakanlah TPA (untuk anak-anak) dan majelis ta’lim dua kali seminggu sehabis dhuhur dan sehabis subuh selama 20 hari di awal bulan Ramadhan yang di ikuti oleh ibu-ibu.

Ketika Kyai Mansur sudah tidak mampu lagi melaksanakan tugasnya sebagai pengasuh, Karena faktor usia yang cukup menua, maka muncullah Kyai Toha Hasan sebagai pengasuh. Sejak beliau menjadi pengasuh pondok tersebuty maka nama pondok “Mubtadi”in” diuban menjadi “Al-Asy’ari” nama ini dinisbatkan kepada nama kakeknya yang bernama “Asy’ari”, mengingat beliaulah yang mengangkat nama pondok itu dikenal masyarakat luas, maka

[28] *Dokumentasi MI.Al-Asy’ari.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nama lengkap pondok tersebut ialah: Pondok Pesantren "Al-Asy'ari" hingga saat ini.[29]

Pada periode selanjutnya dilanjutkan oleh anak dari KH Mansur yaitu KH. Misbahul Munir Mansyur yang sekarang beliau menjadi dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Beliau baru saja menjadi pengasuh pondok ini 3 tahun yang lalu. Pada periode sekarang ini masih belum ada perubahan, tetapi beliau ingin membuat pondok pesantren murni. Pada periode ini juga pernah di datangi oleh Mentri Agama Lukman Hakim Syaifuddin pada tanggal 30 Juli 2015 beserta Rektor UINSA. Dan sekarang Pondok Pesantren Al-Asy'ari membangun masjid dan asrama putri.[30]

B. Geografis

Kundi adalah merupakan pedukuhan dibawah naungan sebuah desa yang bernama Kepuh Kiriman, desa ini terdiri dari empat pedukuhan, diantaranya kundi, namun demikian yang terkenal bukanlah dukuh kundi melainkan desa Kundi, dukuh kundi ini dibawah kecamatan Waru, kabupaten Sidoarjo, provinsi Jawa Timur. Kundi walaupun desa, namun kundi cukup ramai, mengingat menjadi penyambung jalur antara Surabaya-Juanda maupun Juanda-Surabaya.

Luas desa Kundi kurang lebih 14 Ha.[31] yang terdiri dari tanah kering (tegal) dan tanah basah (sawah) perbandingannya antara tanah kering dan basah

[29] Ahmad Zul Fahmi, *Wawancara*, Sidoarjo, 11 Februari 2020.
[30] Drs Misbahul Munir Mansyur, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Februari 2020.
[31] *Dokumentasi Desa.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu 7 : 3 dan kedua-duanya termasuk tanah yang subur. Desa Kundi juga termasuk desa yang cukup strategis dalam usaha perdagangan, karena dekat dengan pasar yang berdekatan dengan desa Kundi, pasar tersebut adalah pasar Wadung Asri yang biasanya disebut pasar Gedongan, disamping pasar desa Kundi juga berdekatan dengan pabrik-pabrik di daerah Berbek Industri yang santrinya mondok di pondok pesantren Al-Asy'ari.

Pondok Pesantren Al-Asy'ari terletak di Desa Kundi Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Kundi adalah daerah strategis karena secara geografis terletak di pinggiran kota, sehingga memudahkan transportasi ke segala arah. Apalagi jika ditinjau secara ekonomis, Pondok Pesantren ini terletak diantara jalan raya jurusan Gedongan-Tambak Rejo yang merupakan lingkungan industry. Dengan demikian, maka Pondok Pesantren Al-Asy'ari dapat dilalui kendaraan umum maupun pribadi serta mudah untuk dijangkau. Batas-batas wilayah Desan Kundi adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara dibatasi oleh sungai
- Sebelah selatan dibatasi oleh Tambak Sawah Industri
- Sebelah timur dibatasi oleh Perumahan Tambak Rejo Indah
- Sebelah barat dibatasi oleh Pasa Gedongan

C. Tujuan dan Visi Misi Berdirinya Pondok Pesantren Al-Asy'ari

Pendidikan Islam Pada awal perkembangannya di Indonesia dilakukan secara informal. Pedagang Muslim membawa Islam, mereka mengirim Islam selama perdagangan. Setelah proses *ukhuwah* menjadi lebih sempit, ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlanjut, menciptakan hubungan antara anak-anak negara dan para pendukung agama. Sistem pendidikan informal ini dikenal karena efektivitasnya dan bekerja di lingkungan keluarga, terutama yang berkaitan dengan mediasi sendi-sendi keagamaan dalam jiwa anak-anak. Ternyata pendidikan non-formal, yang dikenal oleh masyarakat untuk mencoba memberikan pendidikan agama di masyarakat, menawarkan kondisi yang sangat baik untuk keberhasilan pendidikan Islam, dan umat Islam termotivasi, pendidikan agama yang lebih baik dan lebih sempurna secara eksternal untuk mengatur pendidikan. Dari awal pendidikan non formal seperti di Surau, masjid, bahkan di rumah guru kecil. Pada saat inilah awal pengembangan formasi pesantren.

Menurut Mujamil Qomar, tujuan pesantren adalah untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, kepribadian yang percaya dan berkomitmen pada Tuhan, memiliki karakter yang mulia, bermanfaat bagi masyarakat, atau melayani masyarakat dengan menjadi kawula atau abdi masyarakat.[32]

Adapun tujuan khusus pesantren menurut Mujamil Qomar yaitu:

1. Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah Subhanahu Wa Taala, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila;

[32] Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mendidik santri untuk menjadikan seorang muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam utuh dan dinamis;
3. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan negara;
4. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya);
5. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sector pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual;
6. Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.[33]

Dari beberapa tujuan diatas, dapat disimpulkah bahwa tujuan umum pesantren adalah membentuk karakter seorang muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bisa bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

Di bawah yayasan pondok pesantren Mubtadi'in Al-Asy'ari, sekolah ini terdiri dari berbagai unit pendidikan dan menjadikan sekolah asrama Al-Asy'ari sebagai lembaga pendidikan, agama dan pendidikan agama yang telah

[33] Ibid, 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang menjadi lembaga multi-unit yang profesional. Pendidikan formal dan non-formal juga menyediakan fasilitas bagi masyarakat sehingga anak-anak mereka dapat dididik dengan baik dalam sains dan agama. Dalam hal ini, yayasan pondok pesantren Mubtadi'in Al-Asy'ari memiliki unit pendidikan formal dan non-formal berikut:

1. Pendidikan Formal
   b. Taman Kanak-kanak (TK)
   c. Madrasah Ibtida'iyah (MI)
2. Pendidikan Non-Formal
   a. TPQ untuk anak anak
   b. Pondok Pesantren.[34]

Pendidikan melalui proses yang berlangsung bukan tanpa alasan atau tujuan. Siswa diajarkan untuk membimbing mereka melalui proses kehidupan mereka, yang berarti bahwa pengembangan diri mereka dibimbing sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang mencakup kebutuhan hidup sebagai komunitas atau sebagai individu.[35] Pondok pesantren Al-Asy'ari didirikan dengan tujuan memberikan masyarakat Kundi merasakan menjadi tempat di mana mereka dapat belajar agama dan umum secara bersamaan. Pendidikan yang digunakan selalu mengikuti perkembangan dalam sistem pendidikan modern. Tujuan pendidikan itu sendiri menjadi bagian dari

[34] Asir, *Wawancara*, Sidoarjo, 10 Februari 2020.
[35] Abdul rachman Shaleh, *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor pendidikan yang mengharuskan pendidikan untuk berhasil. Jika pesantren tidak memiliki tujuan, kegiatan di lembaga pendidikan Islam secara alami kehilangan orientasi mereka dan berlanjut tanpa arah, yang mengarah pada kekacauan.

Menurut Mujamil Qomar dalam bukunya, Hiroko Horikoshi menjelaskan bahwa santri otonomi sedang dilatih untuk menjadi mandiri di pondok pesantren. Menurut Manfred Ziemek, dia sekarang melihat Pesantren dari intelektual dan mengintegrasikan aspek-aspek dari aspek perilaku mereka. Penguatan moralitas terhadap tujuan pesantren dapat disimpulkan dari persepsi mereka, sehingga kepribadian terbentuk dan diberkahi dengan pengetahuan. Pondok pesantren melatih santri untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian mereka sedemikian rupa sehingga mereka lebih Islami, yaitu, mereka memiliki kepribadian yang kuat iman dan selalu mengabdi kepada Allah. Mereka memiliki moral yang baik yang membuat mereka berguna bagi masyarakat, dan mereka menyebarkan agama jika mereka mencintai pengetahuan mereka dan menyebarkannya di masyarakat untuk mengembangkan kepribadian mereka.[36]

Visi Pondok Pesantren Al-Asy'ari

"Menghidupkan Sunnah"

Pondok menentukan visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek.

---

[36] Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misi Pondok Pesantren Al-Asy'ari

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan berkualitas
2. Melatih keterampilan hidup berorientasi masa depan.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif pada santri.
4. Membiasakan berperilaku Islami.[37]

D. Profil Singkat Pengasuh Pondok Pesantren Al-Asy'ari

Menurut Zamakhsyari Dhofier, kiai, masjid, asrama, santri, dan kitab kuning menjadi unsur-unsur mendasar yang menjadi bawaan lembaga pondok pesantren.[38] Kiai adalah Pemimpin informal dan spiritual, dan posisinya sangat dekat dengan kelompok masyarakat yang lebih rendah di desa-desa. Sebagai pemimpin, Kiai memiliki jemaah dan waktu yang terkait dengan hubungan sosial yang dekat dan ikatan budaya paternalistik. Nasihatnya selalu didengar, diikuti, dan dilaksanakan oleh komunitas-komunitas dan waktu yang mereka kelola.[39] Maksudnya kiai menjadi seseorang yang dikagumi oleh suatu komunitas, Jemaah, dan masyarakat sekitar. Kiai Dr. H. Misbahul Munir Mansyur salah satunya, yang lahir pada tanggal 17 Maret 1959 di Sidoarjo. Beliau sudah memimpin pondok ini mulai dari tahun 2012 setelah meninggalnya kakak beliau. Kiai Munir mempunyai istri yang bernama Dra. Hj. Indah Khusnul Khotimah lalu mempunyai 6 anak yang pertama bernama

[37] Profil Pondok Pesantren.
[38] Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pndangan Hidup Kyai*, 44.
[39] Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Winda Misybah N lahir pada tahun 1992, yang kedua Siti Nurin A. lahir pada tahun 1994, yang ketiga Auzan Radifan lahir pada tahun 1996, yang keempat Ahmad Kanzi S. lahir pada tahun 1997, yang kelima Linuro Tuada lahir pada tahun 2002, dan yang kelima Thofi Bisron lahir pada tahun 2006.

Pendidikan Kiai Munir yaitu mulai dari MI di MI Darul ulum Tambak Rejo tahun 1972 lalu masuk PGA 4 tahun pada tahun 1977 dilanjutkan PGA 6 tahun pada tahun 1979. Kiai Munir tidak berhenti disini tetapi masih berlanjut menempuh kegiatan belajarnya di Pondok Pesantren Modern Gontor lulusan tahun 1983 lalu menempu BA (sarjana muda) di IPD Gontor lulus pada tahun 1987 lanjut ke Doktoral di IPD gontor lulur pada tahun 1991, dan menempuh S2 di IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2001, terakhir menempuh S3 di UIN Sunan Ampel Surabaya lulus pada tahun 2019. Hal inilah yang menjadi sorotan kepintaran seorang kiai. Sekarang beliau mengajar menjadi Dosen di Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Sunan Ampel Surabaya.[40]

BAB III

PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL-ASY'ARI KUNDI

A. Perkembangan Lembaga Pondok Pesantren Dari Tahun ke Tahun

Perkembangan pendidikan Islam dengan menekankan pengembangan manusia sebagai warga negara yang demokratis sesuai dengan karakteristik orang Indonesia yang beriman kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, memiliki karakter yang baik, sehat, berpengetahuan luas, kompeten, kreatif, mandiri, dan

[40] Drs Misbahul Munir Mansyur, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertanggung jawab. Di sini komunitas dibentuk untuk membangun dan menawarkan pendidikan penuh sebagai tujuan utama pendidikan Islam untuk lebih mengembangkan orang dalam arti bahwa tidak ada dikotomi antara ilmu *Kaunah* (sains). dan ilmu *usul* (agama). Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan seluruh orang yang beroperasi di semua tingkatan dan jenis pendidikan.[41]

Pesantren memiliki perannya sendiri dalam menentukan perkembangan suatu bangsa. Hak ini berkaitan dengan bagaimana pesantren dapat mendukung pembangunan nasional dalam membentuk dan mengembangkan potensi siswa untuk mengatasi dan memecahkan masalah sosial di masyarakat. Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk menggunakan dan memproses kesejahteraan di bumi dan di surga untuk menciptakan masyarakat yang makmur. Dalam hal inilah pondok pesantren Al-Asy'ari juga melewati perkembangan yang pesat sejak berdirinya 1827 yang lalu. Banyak sekali perkembangan masalah pembangunan dan banyak juga menambahkan pendidikan formal.

Pondok pesantren Al-Asy'ari sudah berdiri sejak tahun 1827 dan itu dibuktikan pada tempat asrama putri yang sekarang bertuliskan 1827-1998 bahwa disitu sudah ada pondok pesantren ini. Sebelumnya hanya sebuah rumah kecil yang dipakai oleh kyai Sufyan untuk mengajar tetapi setelah pergantian pengasuh Kyai Asy'ari mulai membangun musholla untuk tempat belajar dan

[41] Shaleh, *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa*, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat tidur para santri. Waktu kyai Asy'ari mengasuh ada 200 santri yang menimba ilmu disini. Kyai Asy'ari akhirnya membuat asrama santri disekitar musholla yang dihuni oleh para santri yang datang terus menerus dari berbagai daerah di Jawa. Nama asrama itu adalah Mubtadi'in, nama ini diambil mengingat pengajaran dan pendidikan yang pada taraf perkembangan dan merupakan pelajaran dasar. Pondok ini berkembang pesat ketika dipimpin oleh Kyai Asy'ari, bahkah dicap oleh tokoh-tokoh ternama masyarakat setempat pendidikan di pondok ini sangatlah mapan.

Setelah Kyai Asy'ari wafat digantikan oleh Kyai Abdul Ghoni, pada masa ini beliau tidak banyak melakukan pembaharuan hanya mengikuti yang sudah ada. Beliau belum lama memimpin sudah dipanggil Allah pada tahun 1933-an. Lalu diasuh oleh ketiga pengasuh yaitu Kyai Ghozali, Kyai Sya'roni, dan Kyai Mansur ketiga Kyai ini juga tidak banyak perubahan yang berarti hanya saja meneruskan yang sudah ada.

Pada tahun 1953 pondok ini mengalami sedikit perubahan dari segi kegiatan santri, yaitu munculnya Kyai Toha Hasan keponakan Kyai Mansur sebagai pembantunya, perubahan perubahan tersebut meliputi:

1. Diadakannya pelajaran keterampilan
2. Diadakannya pelajaran olahraga
3. Diadakannya pelajaran metode pelaksanaan diskusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Dan materi materi yang lainnya.[42]

Dan pada saat ini pondok ini sangat maju mulai dari asrama, masjid, kelas, dan pendidikan formal-non formal, pondok saat ini diasuh oleh Dr. H. Misbahul Munir Mansyur yang sekaran menjadi dosen senior di UIN Sunan Ampel Surabaya. Dari para santrinya yang juga unik, dikarenakan santrinya adalah santri pekerja.

B. Perkembangan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Asy'ari Kundi

Setiap pondok pesantren memiliki fasilitas dan infrastruktur untuk mendukung kegiatan atau untuk melengkapi fasilitas yang ada di pondok pesantren tersebut, terutama untuk kegiatan belajar mengajar. Beberapa Santri yang tinggal di pondok pesantren Al-Asy'ari tinggal sebagian di asrama, yang lain tidak dikarenakan tinggal di dekat pondok pesantren. Itulah mengapa pesantren Al-Asy'ari ingin memfasilitas kegiatan belajar untuk mendukung pembelajaran di pesantren. Tetapi disatu sisi lembaga pendidikan pada umumnya, fenomena utama dalam melaksanakan pendidikan adalah kurangnya dana operasional. Sama halnya dengan pondok pesantren Al-Asy'ari ini, dimana masih membutuhkan bantuan dana dari berbagai pihak, antara lain pemerintah dan masyarakat.

Letak pondok pesantren Al-Asy'ari sendiri adalah tempat yang sangat strategis, dikarenakan dekat dengan bandara Juanda, pasar, pabrik, dan

[42] Drs Misbahul Munir Mansyur, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah-sekolah lain yang berada di wilayah Kundi. Sebagian orang tua kebanyakan menyekolahkan anaknya di TK, MI ataupun menaruhnya di Pondok Pesantren agar kegiatan mereka terisi dengan yang berbau Islami.

a. Sarana Fisik

Tabel 3.1
Keadaan Sarana Fisik Pondok Pesantren Al-Asy'ari

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH	KONDISI
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Cukup
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kantor	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Ruang Laboratorium	1	Cukup
7.	Ruang Komputer	1	Baik[43]

b. Fasilitas penunjang proses belajar mengajar

Memperhatiakan sarana di pondok pesantren Al-Asy'ari yang terbatas maka fasilitas penunjang proses belajar mengajar juga terbatas. Adapun fasilitas ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

[43] *Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Asy'ari*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2

Keadaan Fasilitas Penunjang Proses Belajar Mengajar

No	FASILITAS	JUMLAH	KONDISI
1.	Perpustakaan	1	Baik
2.	Lapangan Olahraga	1	Cukup

Semenjak pengasuh Kyai Munir banyak sekali santri ini yang bekerja dari berbagai daerah, perkembangan dari tahun ke tahun perkembangan santri yang bekerja selalu meningkat, akhirnya membangunlah asrama tambahan di dekat masjid. Sehingga kebanyakan santri yaitu bekerja. Tanggapan dari seorang santri yang mondok karena tidak ingin meninggalkan ajaran waktu kecil yang dimana itu waktu masa kecilnya selalu mengaji, dan sekarang Alhamdulillah ada pondok yang santrinya boleh bekerja.

Lalu pada tahun 1973 pengasuh pondok pesantren membangun TK dan MI yang dimana gedungnya bertempat di samping asrama putra. Gedung TK dan MI pada waktu awal masih beberapa kelas namun dari tahun ke tahun murid-muridnya bertambah dan akhirnya yayasan pondok pesantren membangun lagi atau meningkat tempat itu menjadi 2 lantai. Di tahun ini masih dalam proses membangun masjid. Dengan bantuan swadaya masyarakat dan bantuan pemerintah MI ini memiliki tujuh ruang, lima ruang masing masing untuk kegiatan belajar atau biasa disebut kelas, satu ruang untuk UKS, Perpustakaan, Laboratorium dan gedung, dan satu lagi untuk kantor. Pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggal 10 November 1991 Kyai Mansur mewakafkan tanah ini kepada MI seluas 315 m2. Selanjutnya pada tanggal 11 November 1993 kepala desa menguatkan pernyataan wakaf tersebut dengan mengeluarkan surat no. 590/123/404.734.06/1993.[44]

Pembangunan masjid sendiri peletakan batu pertama pada tanggal 30 Mei 2015 mendatangkan Mentri Agama yaitu Lukman Hakim Saifuddin yang resmi dilantik sebagai mentri agama pada tanggal 9 Juni 2014 dan merupakan anak dari mentri agama ke-9 yaitu Saifuddin Zuhri. Lalu juga mendatangkan Rektor UINSA Prof. A'la, mendatangkan juga Kanwil Jatim waktu itu yang bernama Drs. H. Mahfudh Shodar, M.Ag. dan atas nama pimpinan pondok KH Ihsan Masrur.

Adapun juga kepengurusan pondok pesantren diantaranya yaitu:

[44] *Dokumentasi MI Al-Asy'ari*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

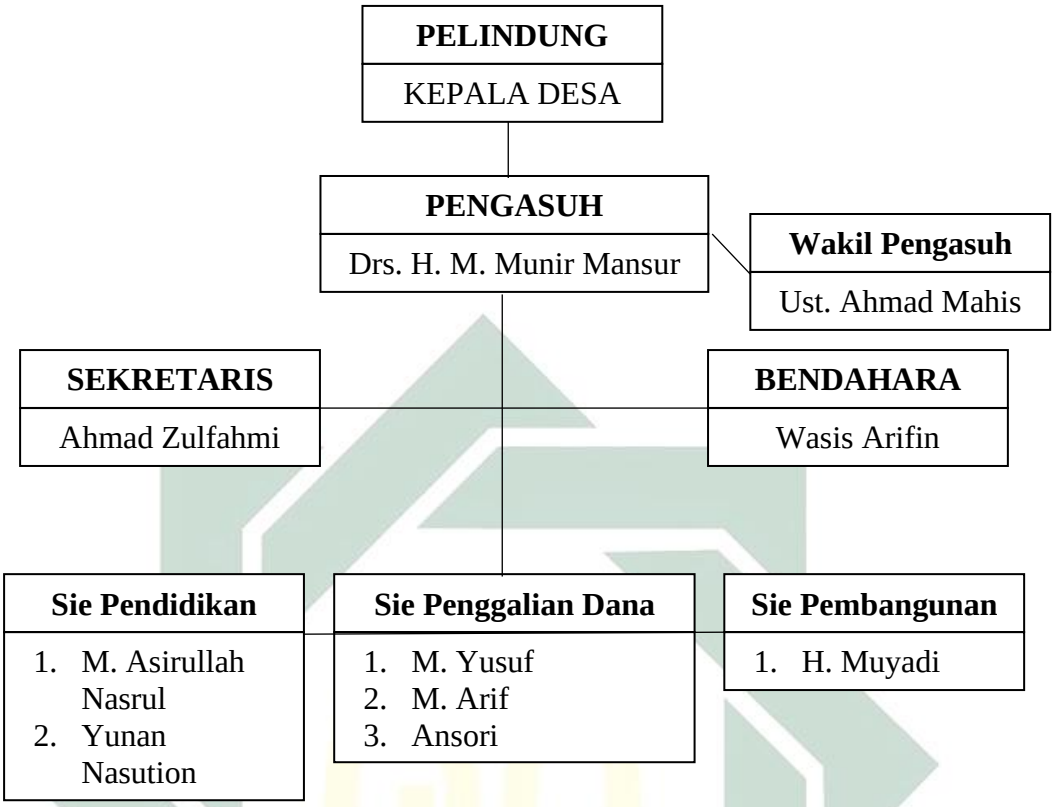

C. Perkembangan Aktivitas santri dan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Asy'ari Kundi

Pondok pesantren Al-Asy'ari berperan untuk mencetak santri-santri untuk memiliki kesinambungan pada dua bidang ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum. Mereka senantiasa dipadatkan aktivitas yang mampu memberi mereka bekal ilmu yang bermanfaat serta kegiatan ekstrakulikuler yang mengembangkan bidang kreativitas.

Perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berarti bahwa pondok pesantren harus terus berkembang untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengetahuan mereka baik dalam kurikulum dan bahan ajar. Pelatihan kejuruan juga merupakan salah satu ilmu khusus yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipertimbangkan di pondok pesantren untuk menawarkan siswa manfaat pengetahuan dalam kehidupan masa depan. Secara umum, keterampilan mereka fokus pada potensi dan ruang lingkup lingkungan Pesantren.[45] Maka sudah jelas bahwa pondok pesantren mempunyai fungsi dan peran plus untuk mencetak santri yang berketerampilan. Santri di pondok pesantren Al-Asy'ari dilatih untuk terampil dalam membuat banyak hal yang dimana untuk diperjualbelikan seperti pembuatan bros dan sejenisnya, santriwati membuatnya untuk dijual agar bisa menghidupi dirinya di pondok ini. Santri disini dikenal dengan santri yang membiayai dirinya sendiri tanpa bantuan orang tua.

Kegiatan-kegiatan santri yang dilakukan setiap harinya adalah bekerja dan mengaji (menimba ilmu agama). Diantaranya kegiatan santri yaitu:

[45] Abdul Qadir Jaelani, *Pesantren Ulama Dan Santri* (Jakarta: Paramadina, 2010), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3
Jadwal Harian Santri Pondok Pesantren Al-Asy'ari

Waktu	Kegiatan Santri
Subuh	Sholat berjamaah Subuh setelah itu dilakukan kultum selama 30 menit, setalah itu mengaji yasin bersama seluruh santri.
Pagi-Sore	Para santri pukul 7.00 mulai bekerja dari pagi hingga sore sehingga kegiatan di pondok pesantren kosong tidak ada kegiatan dikarenakan para santrinya bekerja untuk kebutuhan dirinya.
Maghrib	Mulai pukul 5.00 para santri sudah berdatangan dari tempat kerja dan mulai persiapan sholat maghrib berjamaah, setelah shoalt maghrib berjamaah para santri membaca surat yasin, al-waqiah, dan ditutup dengan ishtighosah bersama dengan tujuan agar dipermudah urusan setiap santri.
Isya'	Dilanjut dengan sholat isya' berjamaah, setelah selesai ba'da isya' mulai pelajaran kitab kuning sampai pukul 9.00 malam.[46]

[46] Yunan Nasution, *Wawancara*, Sidoarjo, 11 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum dibangun musholla tempat tinggal pengasuh dijadikan hanya untuk mengaji saja, tetapi setelah dibangun asrama dan masjid akhirnya tempat belajar pun mulai berkembang tidak hanya dibuat mengaji saja tetapi buat belajar para santri sekolah kitab dengan metode klasikal. Pada awal pertumbuhan Islam di Indonesia, para penyebar agama yang dibawa Muhammad ini mendirikan tempat-tempat khusus untuk keperluan ibadah bersama masyarakat sekitar yang telah mengikuti jejaknya. Langgar atau surau yang biasanya disebut musholla difungsikan sebagai pusat pendidikan pada masa permulaan Islam di Indonesia. Santri yang belajar di tempat ini pada awalnya belum mencapai jumlah yang banyak. Pendirian suatu lembaga pendidikan yang diharapkan memiliki daya tarik dalam penjaringan pemeluk agama Islam dipandang suatu keharusan kendati hanya memanfaatkan tempat-tempat ibadah, dikarenakan belum memiliki suatu tempat yang bisa menampung banyak santri.

Selanjutnya, jumlah santri yang begitu membengkak dan mereka datang dari luar daerah, akhirnya terbangunlah asrama-asrama penginapan yang disebut pondok. Lembaga pendidikan Islam dengan tambahan pondok ini disebut pondok pesantren yang terdiri dari langgar atau surau atau masjid, asrama penginapan, rumah kyai, dan santri.[47]

[47] Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, 87-88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para santri yang menetap mempunyai pekerjaan masing-masing yang berbeda pula. Pada awal berdirinya santri yang menetap hanya santri pada umumnya tetapi ketika Kyai Munir menjadi pengasuh santrinya berbeda yaitu santri para pekerja (bekerja sambal menimba ilmu agama). Di mana pagi hari mereka berangkat bekerja sampai sore setelah itu mereka pulang lalu melanjutkan kegiatan pondok yaitu mengaji, istighosah, dan belajar kitab-kitab yang sudah dijadwalkan. Sama halnya santriwati yang juga melakukan hal yang sama seperti santriawan. Di pondok pesantren Al-Asy'ari ini masih memakai sistem pendidikan yang berbau Klasikal. Dalam pengelolaan pondok pesantren Al-Asy'ari memang cukup rumit dan ruwet jalannya, hal ini dikarenakan masih kaburnya orientasi dan pandangan pondok pesantren itu sendiri yang pada tahap akhir, ternyata orientasi tersebut mempengaruhi sistem yang ada. Sementara, pondok pesantren Al-Asy'ari pada taraf permulaannya sekedar untuk meramaikan desa dan menyebarkan agama Islam, disamping itu niat orang dulu dalam berbuat seperti ini banyak yang berangkat dari keikhlasan yang penuh terhadap usahanya, sehingga sering sistem apa yang harus digunakan terkesampingkan.

Namun demikian pondok pesantren Al-Asy'ari dalam melaksanakan tugasnya, pondok ini tidak meninggalkan sistem pondok pesantren yang musti adanya, yaitu: sistem asrama, yang saat ini mulai berkembang pesat. Mengingat keadaan sekarang yang harus seperti itu.

Dalam perjalanan sejarahnya, pondok ini memang memakai apa yang dikatakan *trial and error*, yaitu mencoba dan salah, dan apabila taraf percobaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut ia menemukan kebaikannya, maka dipakai terus menerus dan jadi sistem atau metode dalam pendidikannya yang mana hal tersebut tidak menghilangkan prinsip-prinsip dasar dari pada tujuan pondok pesantren itu sendiri.

Banyak tujuan yang ingin dicapai oleh pondok, yang sistem pendidikannya memakai sistem tugas, misalnya pendidikan rasa tanggung jawab, dalam pembersihan atau penjagaan kamar atau kelompoknya, dilakukan dengan pembagian tugas, masing-masing bertanggung jawab atas keberesan tugasn-tugasnya, jika tidak melaksanakan tugas yang sudah ditentukan maka ia akan dikenakan sangsi.

Keikhlasan yang ditetapkan oleh pondok ialah dengan memakai sistem *Lii'laai Kalimatillah* dalam segala macam perbuatan bahkan suasana kehidupan pondok selalu diliputi oleh suasana keikhlasan, bukan materi kehidupan yang mendominasi kehidupan di pondok ini, hal ini bisa kita lihat dari guru guru/Kyai yang mengasuh santri tidak mendapat honor tetap, bahkan para guru dan Kyai tidak boleh menggantungkan hidupnya pada pondok. Semua sistem ini sebetulnya bermula dari adanya sistem asrama, yang di tunjang dengan disiplin yang kuat dan kesadaran berdisiplin yang tinggi, sehingga sistem yang ada di pondok pesantren tersebut terkumpul dalam satu sistem besar yang masing-masing dapat bekerja sesuai dengan sasarannya.[48]

---

[48] Fayumiyah, *Studi Tentang Hambatan Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Asy'ari Kundi Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo,* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Bojonegoro di Surabaya, 1986), hal. 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Prof Mujamil Qomar pesantren adalah sistem pendidikan yang melakukan kegiatan sepanjang hari. Santri tinggal di asrama dalam satu kawasan bersama guru, kyai, dan senior mereka. Oleh karena itu, hubungan yang terjalin antara santri-guru-kyai dalam proses pendidikan berjalan intensif, tidak sekedar hubungan formal ustadz-santri di dalam kelas. Dengan demikian kegiatan pendidikan berlangsung sepanjang hari, dari pagi hingga malam hari.[49]

Penggunaan sistem pendidikan menawarkan banyak keuntungan, antara lain: pengasuh dapat memantau siswa secara ekstensif hampir setiap waktu dalam hal pengembangan intelektual dan upaya kepribadian. Keuntungan kedua adalah memiliki proses belajar frekuensi tinggi dapat memperkuat pengetahuan yang diterimanya.

Bentuk pelaksanaan pendidikan yang dilakukan pondok pesantren Al-Asy'ari, sebenarnya tidak jauh berbeda dengan proses penyebaran Islam di Indonesia khususnya pulau Jawa dimana seluruhnya bermula dari Kyai, sebagaimana yang sudah disinggung dalam sejarah berdirinya, pada taraf yang tinggi lagi, mulailah melakukan pengajian yang bermula sekali sehari seiiring berjalannya waktu menjadi tiga kali sehari, hal ini bisa dilihat ketika penulis melakukan pengamatan. Ketika ba'da Maghrib, ba'da Isya, dan selesainya sholat Subuh. Pengajian ini dilakukan setiap harinya. Dan khusus hari Jum'at

[49] Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pagi diwajibkan seluruh santri laki-laki untuk ziarah ke makam pendiri pondok pesantren Al-Asy'ari.

Pada tahun 2015 dilakukannya ishtighosah sebelum pengajian kitab dimulai. Hal ini dilakukan untuk mempermudah santri dalam melakukan pengerjaan atau suatu pekerjaan yang setiap santri lakukan, disamping itu agar dipercepatnya pembangunan masjid di pondok pesantren Al-Asy'ari ini.

Sistem pengajarannya memakai sistem sorogan pada zaman KH Asy'ari sampai zaman KH Mansur awal dan setelah itu ketika kesehatan KH Mansur menurun dilakukan sistem klasik, yang dimana 1 pengasuh 1 kitab kecuali mengajar ngaji Al-Qur'an. Adapun jadwal-jadwal hari dan hal yang dipelajari yaitu: senin, kitab atarghib dan kurotul 'uyun. Selasa, kitab ta'lim. Rabu, kitab irsyadul ibad. Kamis, Hadrah. Jum'at, kitab khujah aswaja. Sabtu, kitab al-ibris. Minggu, qifayatul atqiya dan pagi harinya kitab kitab katful mu'in.[50]

Hal yang paling melekat dalam pondok pesantren Al-Asy'ari adalah kitab kuning. Kitab kuning adalah kitab klasik yang ditulis berbahasa arab dan biasanya kitab tersebut kebanyakan berwarna kuning.[51] Istilah kitab kuning seringkali dilekatkan dan dikenal dengan kitab yang ditulis di abad pertengahan Islam yang digunakan pesantren hingga saat ini. Dalam isi kitab sendiri bisa dijelaskan sebagai berikut:

---

[50] Drs Misbahul Munir Mansyur, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Februari 2020.
[51] Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas Dan Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kitab yang ditulis dalam bahasa Arab

b. Tulisannya umumnya berupa shakal, tanpa tanda baca seperti titik dan koma

c. Berisi keilmuan Islam

d. Metode penulisannya dinilai kuno, bahkan seringkali dicap tidak memiliki relevansi yang kekinian

e. Umumnya dikaji di pondok pesantren

f. Dicetak pada kertas berwarna kuning.[52]

Dalam tradisi Pesantren, sistem pendidikan Weton dan gaya Sorogan masih dianggap sebagai metode pengajaran yang efektif. Pada zaman kuno, model pembelajaran seperti itu diilhami oleh model pembelajaran Nabi untuk teman-temannya di Madinah. Pada saat itu, Nabi menggunakan Masjid Nabawi sebagai pusat pembelajaran untuk komunitas teman-teman tentang prinsip-prinsip dasar agama dan urusan sekuler.[53]

Seiring berjalannya waktu, munculah sistem klasikal yang dimana tidak lagi memfokuskan pada pengetahuan agama tetapi juga pengetahuan umum. Munculnya sistem ini tidak selalu positif, karena bisa menghilangkan tradisi disiplinnya terhadap kyai di sebuah pesantren tersebut.

---

[52] Abdullah Hanif M. Amien Haedari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global* (Jakarta: IRD PRESS, 2004), 184.
[53] Sukamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren* (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES, 1999), 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Islam di Indonesia tidak hanya sekedar memberikan pengertian mengenai keislaman, namun pendidikan islam mempunyai tujuan yang bermanat bagi kehidupan mereka sendiri dan masyarakat. Salah satu tujuan adanya pendidikan islam itu ada adalah memberi pengetahuan tentang kesadadaran beragama dan bersosialisai. Tujuan lain adalah dari pendidikan islam itu sendiri secara tidak langsung akan membiasakan anak – anak untuk beribadah, taat kepada Allah.

Namun dengan kondisi yang sangat mendesak dan menjadikan situasi dari pendidikan menjadikan pendidikan islam untuk berusaha keras mencapai tujuannya. Zaman yang sudah seperti ini dalam artian sudah banyak mengarah dan mengkiblatkan pada adat barat sehingga pedoman pedoman dalam pendidikan islam aka nada perubahan agar tidak tergoyah dan tidak terkalahkan oleh hal hal semacam itu. Pada awal pendidikan islam, materi pelajaran pendidikan belum terlalu banyak seperti sekarang. Sebelum sekolah formal ada, sekolah non-formal tersebar di daerah – daerah Indonesia dan diajarkn di surau, masjid maupun pondok pesantren. Dibawah ini adalah beberapa pengajaran pertama yang diajarkan di dalam pendidikan Islam;

1. Pengajian Al-Qur’an, yang mengajarkan diantaranya:

    a. Huruf Hijaiyah dan membaca Al-Qur’an. Membaca Al-Qur’an tidak bisa dengan cara yang instan. Terlebih lagi jika sudah dewasa, maka dari itu pentingnya bagi umay Muslim untuk belajar membaca Al-Qur’an sejak dini. Membaca Al-Qur’an selain sebagai perintah Allah Subhanahu Wa Ta’ala, tetapi juga sebagai hal wajib yang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mendapatkan keberkahan dan pahala. Sebelum ke tingkatan Al-Qur'an, kamu harus mempelajari dulu huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah ialah huruf alphabet yang berasal dari Arab yang memiliki cara membaca dan memiliki aturan urutan yang berbeda dengan terminology abjad. Dari mulai alif sampai hamzah.

b. Ibadah. Ibadah adalah taat kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya, dan juga merendahkan diri kepada Allah Azza wa Jalla, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi.

c. Keimanan (sifat dua puluh). Sifat wajib bagi Allah yang terdiri atas dua puluh sifat itu dikelompokkan menjadi 4 bagian yaitu yang pertama, sifat *Nafsiyah* yaitu sifat yang berhubungan denagn Dzat Allah, ada satu yaitu *wujud.* Yang kedua, sifat *Salbiyah* yaitu sifat yang meniadakan adanya sifat sebaliknya, yaitu sifat yang tidak sesuai, atau tidak layak dengan kesempurnaan Dzat-Nya. Ada lima sifat Salbiyah ini diantaranya: *qidam, baqa, mukhalafatu lil hawadisi, qiyamuhu binafsihi,* dan *wahdaniyat.* Yang ketiga yaitu sifat *Ma'ani* sifat abstrak yang wajib ada pada Allah, ada tujuh yaitu: *qudrat, iradat, 'ilmu, hayat, sama', bashar, kalam.* Yang keempat adalah sifat *Ma'nawiyah* kelaziman dari sifat ma'ani

d. Akhlaq (dengan tiruan teladan). Akhlaq yang baik merupakan prasyarat wajib menentukan derajad seseorang. Akhlak berkaitan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana seseorang menuntut ilmu dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat ataupun kehidupan pribadi.

Pada tingkatan yang lebih atas ditambah dengan tajwid, lagu qasidah, berzanji, dan sebagainya serta mempelajari kitab perukunan yang diantaranya.

2. Pengajian Kitab, pelajarannya:
   a. Ilmu Shorof
   b. Ilmu Nahwu
   c. Ilmu Fiqh
   d. Ilmu Tafsir dan lainnya.

Materi materi di atas selalu diterapkan di seluruh Indonesia, terutama materi pelajaran kitab. Sistem pendidikan yang diapai di pondok pesantren Al-Asy'ari tidak jauh berbeda dengan yang sudah disebutkan diatas hanya berbeda sistem pengajarannya. Pondok pesantren Al-Asy'ari saat ini memakai sistem klasikal. Awal pada masa kyai Asy'ari menjadi pengasuh masih memakai model sorogan tetapi berjalannya waktu sudah berubah menjadi model klasikal.

Dalam model Sorogan, santri biasanya membaca buku untuk guru atau kyai, dan guru atau kyai mendengarkan dan memberi masukan yang dianggap penting untuk ditangkap oleh seorang Santri. Dalam model Wetonan, Santri praktis mendengar buku yang dibaca Kyai, sementara Santri memperhatikan artinya. Baik model Sorogan dan Wetonan mengabaikan aspek dialog, karena Santri tidak dapat mempertanyakan ganjalan-ganjalan yang dia alami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hafalan menjadi ciri khas pembelajaran di pesantren, menghafal menjadi keharusan buat santri, terutama menyangkut argument-argumen naqli dan kaidah-kaidah penting lainnya.[54] Menurut penulis, menekankan pada hafalan setiap saat tidak mendidik santri berfikir dinamis, namun mendidik santri sitiap saat untuk berfikir dinamis tanpa ada dorongan tradisi hafalan yang cukup juga kurang efektif.

Ketika pondok pesantren "Al-Asy'ari" sudah bisa menjalankan fungsinya sebagai pondok pesantren, maka metode pelaksanaan pendidikannya pun menjadi berkembang, maka dimulailah menerapkan metode pendidikan pada umumnya. Seperti: metode diktator umpamanya, maka metode ini banyak dipergunakan di pondok pesantren, dimana santri atau anak didik tidak berhak menyangkal apa-apa yang diberikan oleh Kyainya termasuk barang mati yang tidak boleh ditawar.

Selain metode di atas pondok ini juga memberikan kebebasan para santrinya untuk mencoba memahami suatu materi tanpa dijejali sesuatu yang harus diikuti, yang kadang kala mematikan kreativitasnya dan pikirannya sendiri, hal ini diberikan karena pada saat seperti sekarang ini umat islam dituntut untuk mampu berjihad, namun karena terlalu bebas kadang-kadang menimbulkan sembrono atau terlalu berani keluar dari garis-garis yang ditentukan oleh syariat agama. Metode ini identik dengan metode liberal yang ada di pendidikan umum.

---

[54] Abdullah Hanif M. Amien Haedari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global* (Jakarta: IRD PRESS, 2004), 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping kedua metode diatas masih ada lagi metode yang di pakai di pondok pesantren Al-Asy'ari, ialah dimana santri di beri kebebasan untuk mematuhi dan memenuhi suatu materi sendiri, tetapi dibawah bimbingan Kyainya, yang disaat tertentu Kyai mengontrol jika terdapat kesalahan, Kyai memperbaikinya, metode ini memakai jalan tengah dari kedua metode diatas, yang mana metode ini cocok dengan metode demokratis, yang tidak memaksa anak untuk mengikuti apa yang di imani Kyai/guru pun pula tidak memberikan sebebas-bebasnya pada santri untuk berbuat.[55]

[55] Fayumiyah, *Studi Tentang Hambatan Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Asy'ari Kundi Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo,* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Bojonegoro di Surabaya, 1986), hal. 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PONDOK PESANTREN AL-ASY'ARI KUNDI

A. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren Al-Asy'ari Kundi Pada Masa Pendirian.

Kehadiran pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat Indonesia telah membawa perubahan-perubahan penting, peranannya yang utama adalah mendidik dan mencerdaskan bangsa Indonesia. Karena peranannya tersebut, dizaman penjajahan duu lembaga ini lebih popular disbanding dengan lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Potensi kultural dan politik lembaga ini dimasa lalu lebih dominan dalam mewarnai pandangan hidup, sikap mental dan jalan pemikiran umat Islam.

Dalam hal ini terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambar pada masa pendirian pondok pesantren Al-Asy'ari.

1. Faktor-Faktor Pendukung Pendirian

a. Figur Kyai

Faktor pendukung pendirian pondok pesantren Al-Asy'ari yang pertama adalah hadirnya seorang sosok figure kyai. Figur kyai memainkan peranan vital dalam proses pendirian pondok pesantren Al-Asy'ari. Sebagaimana sudah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang sejarah berdirinya pondok ini yang mula-mula Kyai Sufyan yang merantau ke desan Kundi ini karena di tempat beliau, beliau adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang buronan penjajah. Yang pertama beliau lakukan adalah berinteraksi dengan masyarakat lalu setelah begitu dekat dengan masyarakt, beliau mengajaknya belajar tentang ilmu agama Islam yang dmana bertempat dirumah beliau, setelah itu tidak lama beliau meninggal digantikan oleh anaknya yang bernama Kyai Asy'ari, yang dimana Kyai Asy'ari telah membuat masyarakat begitu percaya akah hal-hal ilmu yang beliau berikan kepada mereka. Akhirnya dengan bantuan masyarakat yang melihat tempat pengajian yang begitu sempit dan rapuh, terbangunlah sebuah musholla yang dibuat oleh bantuan masyarakat setempat. Dan pengasuh yang sekarang adalah cucu dari kyai Mansur yang dimana beliau adalah ulama yang mempunyai latar pendidikan yang tinggi. Beliau adalah Drs. H. Misbahul Munir Mansur. Yang dimana beliau adalah alumni pondok pesantren Modern Gontor di Ponorogo. Dan beliau melanjutkan S3 di UIN Sunan Ampel Surabaya. Perjalanan beliau untuk sampai ke titik ini sangatlah panjang. Masalah wawasan agama yang beliau miliki sudah tidak diragukan lagi.[56]

Kyai adalah pemimpin non-formal dan spiritual dan sangat dekat dengan kelompok-kelompok dasar di desa-desa. Kepercayaan publik pada Kyai begitu besar dan didukung oleh potensi untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial-psiko-budaya-politik-agama yang mengarah pada posisi kelompok elit Kyai dalam struktur sosial

[56] Indah Khusnul Khotimah, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan politik masyarakat. Kyai lebih dihormati oleh masyarakat daripada oleh pejabat lokal. Nasihatnya sangat menarik dan membuatnya mudah untuk memobilisasi massa secara acak dan terencana. Oleh karena itu wajarlah bila penulis menemukan peranan kyai yang begitu mudah memobilisasi massa.

b. Pekanya Masyarakat

Dengan adanya kyai yang mempunyai kharismatik untuk mearik perhatian, maka muncul pula faktor yang kedua yaitu pekanya masyarkat. Masyarakat kundi dan sekitarnya saling membantu untuk berkontribusi di pondok pesantren Al-Asy'ari dalam hal pembangunan maupun acara yang dibuat oleh pondok pesantren Al-Asy'ari. Termasuk pembangunan, masyarakat berbondong-bondong untuk membantu pembangunan pada jamannya. Dan sampai sekarang pun masih terjadi hal seperti ini contohnya saat ini masih melakukan pembangunan renovasi masjid dan pembangunan asrama putri 2 lantai, masyarakat muda maupun tua saling membantu untuk berkontribusi dalam hal pembangunan. Tidak hanya laki-laki saja, ibu-ibu juga serta memberikan sumbangsih dengan cara membuat masakan di dapur umum untuk memenuhi konsumsi mereka yang bekerja dalam proses pembangunan.

Dan juga jikalau ada kegiatan di pondok pesantren Al-Asyari masyarakat juga ikut membantu dalam hal acara tersebut. Seperti acara Hari Santri yang dilakukan setiap tahunnya, sangat ramai di tempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok pesantren Al-Asy'ari. Dan juga jika anak dari pengasuh ada yang mempunyai hajat tidak hanya masyarakat pondok saja yang membantu tetapi warga sekitar yang tidak mondok ikut membantu acara tersebut. Hal ini tidak lepas dari kharismatik kyai yang bisa merangkul masyarakat dan akhirnya kyai di percaya oleh masyarakat.[57]

2. Faktor-Faktor Penghambat Pendirian

a. Kurangnya Dana

Faktor utama penghambat proses pendirian pondok pesantren Al-Asy'ari yaitu masalah anggaran. Yang dimana keterbatasan anggaran ini adalah hal yang sangat krusial karena sebagaimana kita ketahui pondok pesantren Al-Asy'ari yang sudah lama berdiri butuh membangun sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan yang hendak dijalankan, sehingga mau tidak mau kyai yang membiayai sebagai uang pembangunan.[58]

b. Keterbatasan SDM yang mengajar

Faktor penghambat kedua yaitu keterbatasan pengajar yang dimana awal berdirinya hanya kyai yang menghendel semua masalah pendidikan akhirnya ada murid yang disuruh kyai untuk mengajar dan membantu kyai karena dimana para santri semakin membludak. Banyak para santri senior yang menjadi pengajar sementara jika kyai

[57] Muyadi, *Wawancara*, Sidoarjo, 11 Februari 2020.
[58] Wasis Arifin, *Wawancara*, Sidoarjo, 11 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau alumni yang sudah mengajar karena disuruh kyai itu ada halangan yang tidak bisa ditinggalkan.[59]

B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Pondok Pesantren Al-Asy'ari Kundi.

Setiap perkembangan suatu lembaga mempunyai faktor pendukung dan penghambat tidak hanya pada masa pendirian saja. Meski sudah berdiri selama puluhan tahun, setiap lembaga mempunyai berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan. Berikut adalah faktor-faktor pendukung dan penghambat perkembangan pondok pesantren Al-Asy'ari pada masa kini.

1. Faktor-Faktor Pendukung Perkembangan Saat Ini.

a. Kyai yang semakin terkenal

Faktor pendukung saat ini yaitu kyai yang semakin banyak dikenal, tidak hanya di daerah atau sekitar kundi saja sekarang mulai dari Jawa mulai mengenal kyai sekarang. Yang sekarang menjadi dosen UIN Sunan Ampel Surabaya. Beliau juga Alumni Pondok Pesantren Modern Gontor pada tahun 1983. Beliau satu angkatan dengan mentri agama Lukman Hakim, pada saat beliau menjadi pengasuh pondok pesantren Al-Asy'ari semakin banyak yang menyekolahkan anaknya ataupun mengajikan anaknya di TPQ untuk belajar agama Islam. Hal ini dikarenakan pengasuh yang semakin terkenal nama maupun gelarnya.

[59] Asir, *Wawancara*, Sidoarjo, 11 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan pengasuh dalam menjalin hubungan dengan pihak luar pesantren, baik teman, pejabat, maupun keluarga mudah bagi beliau untuk merealisasikan program-program kerja dari sector finansial maupun sumber daya manusianya. Dan mendapat kepercayaan wali siswa maupun santri akhirnya mendapat dukungan penuh untuk menjalankan demi kelancaran pendidikan.[60]

b. Dukungan dari Eksternal

Pondok Pesantren Al-Asy'ari merupakan salah satu pondok di Waru yang didatangi oleh menteri agama Lukman Hakim dan banyak mendapat bantuan pemerintah untuk membangun tempat seperti masjid, asrama putri dan lain-lain. Bantuan pemerintah adalah yang seperti di atas lain halnya dengan bantuan masyarakat ataupun dukungan masyarakat. Banyak masyarakat yang datang berbondong-bondong membawa anaknya untuk mengaji atau sekolah agama di Pondok Pesantren Al-Asy'ari ini. Dan timbulnya acara haflah adalah dari masyarakat yang ingin merayakan kelulusan anaknya sehingga diadakannya haflah akhir untuk siswa atau santri yang sudah lulus.[61]

c. Letak yang strategis

Letak pondok pesantren ini sangat strategis untuk dijadikan tempat pendidikan dan tempat untuk berbisnis mencari rezeki.

[60] Auzan Radifan, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Februari 2020.
[61] Asir, *Wawancara*, Sidoarjo, 11 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dimana pondok ini berdekatan dengan pasar Gedongan yang setiap harinya selalu ramai orang berbelanja, lalu berdekatan dengan pabrik-pabrik, para santri yang bekerja bisa mencari pekerjaan di pabrik tersebut tidak jauh hanya 300 meter dari pondok pesantren Al-Asy'ari. Dan juga pondok pesantren Al-Asy'ari ini berdekatan dengan Juanda Airport, yang dimana jalan selalu ramai orang dari luar pulau, luar kota yang melintas. Hal ini dimanfaatkan oleh para santri yang suka berbisnis mencoba membuat hal sesuatu yang menarik perhatian dan dijual dengan harga yang pas dengan tingkat kesulitan pembuatan.[62]

2. Faktor-Faktor Penghambat Perkembangan Saat Ini

a. Faktor Internal

Para santri yang sangat sulit diatur adalah hal yang pertama pengasuh ucapkan, karena sudah bekerja akhirnya sebagian para santri sulit diatur untuk jadwal piket atau yang lainnya. Dan juga santri banyak yang pulang jika libur kerja dengan alasan rindu orang tua, akibat dari banyaknya santri yang pulang akhirnya pondok jadi semakin sepi. Hal ini terlihat jika libur kerja.[63]

Dan juga dalam keberlangsungan pendidikan di pondok pesantren Al-Asy'ari ini masih banyak membutuhkan sumber daya manusia untuk mengajar para santri. Banyak pengajar yang

[62] Yusuf, *Wawancara*, Sidoarjo, 11 Februari 2020.
[63] Drs Misbahul Munir Mansyur, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengundurkan diri karena mendapatkan pekerjaan yang lain mungkin lebih nyaman dari pada di pondok. Di pondok pesantren Al-Asy'ari ini hanya ada 5 ustad untuk mengajar kitab. Dari sinilah penulis tahu akan kurangnya sumber daya manusia untuk mengajar di pondok pesantren Al-Asy'ari ini.

Untuk menghemat biaya pondok pesantren Al-Asy'ari ini tidak menyewa OB atau untuk membersihkan tetapi yang membersihkan hanya santri. Tetapi santri yang sudah dijadwalkan untuk piket sebagian ada yang tidak mengerjakannya akhirnya sarana dan prasarana juga tidak terawatt secara teratur. Alat-alat pendidikan banyak yang cepat rusak dan membeli baru lagi. Hal ini akan menjadi faktor penghambat bagi perkembangan sarana dan prasarana pondok pesantren Al-Asy'ari ini. Kurangnya rasa memiliki inilah yang perlu ditekankan pada santri agar sadar akan hal ini.[64]

b. Faktor Penghambat dari Masyarakat

Ada sebagian masyarakat yang kurang berminat untuk memasukkan anaknya di pondok pesantren Al-Asy'ari ini. Hal ini disebabkan kurangnya kepercayaan dari masyarakat pada pesantren tentang anaknya yang akan dimasukkan di pondok ini. Masyarakat berfikir jika anaknya di masukkan pondok pesantren, nanti kasihan

[64] Yusuf, *Wawancara*, Sidoarjo, 11 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anaknya. Mereka berfikir bahwa pondok pesantren itu membosankan atau tidak enak untuk anak usia dini sudah dimasukkan di pondok. Padahal di pondok pesantren Al-Asy'ari ini santrinya di ajari untuk menjadi remaja yang dewasa dan bisa berfikir logis dan juga di pondok pesantren ini diajarkan untuk bisa menumbuhkan bakat untuk bisa berbisnis.[65]

Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pesantren inilah salah satunya yang menjadi penhambat. Masyarakat baru yang baru pindah ke wilayah pondok pesantren beranggapan bahwa pondok pesantren tidak penting dikarenakan masyarakat berfikir bahwa hanya pendidikan agama saja yang diajarkan. Sehingga kyai dan pengurus lah yang berperan dalam hal ini untuk meluruskan pengetahuannya tentang pondok pesantren itu bagaimana. Kyai dan pengurus dituntut untuk selalu bisa memberikan motifasi, wajangan, dan arahan agar masyarakat bisa lebih paham dan terbuka pemikirannya tentang apa itu pondok pesantren.

[65] Drs Misbahul Munir Mansyur, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di Pondok Pesantren Al-Asy'ari di Kundi, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Al-Asy'ari Kundi Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo didirikan oleh Kyai Asy'ari pada tahun yang penulis temukan yaitu 1879. Pondok ini diberi nama Al-Asy'ari yang diambil dari nama pendirinya yaitu Kyai Asy'ari. Setelah meninggalnya beliau diteruskan anak kedua Asy'ari yaitu Kyai Toha, meninggalnya Kyai Toha dilanjutkan oleh anaknya yaitu Kyai Mansur, setelah Kyai Mansur sudah tidak sanggup lagi dilanjutkan oleh KH Misbahul Munir Mansur yang dimana beliar adalah lulusan alumni Gontor dan menjadi dosen Dakwah dan Komunikasi.
2. Pondok Pesantren Al-Asy'ari mengalami perkembangan yang maju. Seperti sistem pembelajaran yang awalnya Sorogan menjadi Klasikal dan menambahkan pelajaran untuk bisa kreatif membuat suatu barang yang bisa dijual ke masyarakat umum atau diajarkan berbisnis. Dari segi sarana dan prasarana mulai tahun 1972 berdiri MI Al-Asy'ari, TK Al-Asy'ari, TPQ Al-Asy'ari. Jumlah santri yang bertambah dari luar kota. Para santri disini yang mondok membiayai mereka sendiri biasa disebut oleh Kyai Learning Build Nyantri sambal bekerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Terdapat pula faktor pendukung dan penghambat di pondok pesantren Al-Asy'ari mulai dari didirikannya dampai dengan perkembangannya saat ini. Faktor pendukung diantaranya kyai yang menjadi peran utama dalam kehidupan pesantren dan masyarakat, letaknya yang strategis. Ada juga faktor penghambat yaitu santri yang sulit diatur, kurangnya pemahaman masyarakat baru tentang pondok pesantren, dan kurangnya sumber daya manusia untuk mengajar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka penulis merekomendasikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Mahasiswa yang melakukan penelitian yang sama dengan pembahasan kali ini, mampu mengambil ibrah atas apa yang telah diteliti. Karena sesungguhnya penulisan yang bersifat objektif sulit diwujudkan, maka dari itu kebenaran yang telah diungkap kebanyakan bersifat subjektif. Dalam hal ini kita sejarawan diharapkan mampu untuk mendeskripsikan sesuai dengan kebenaran di lapangan tanpa ada yang dikurangi maupun ditambahi. Supaya masyarakat umum mampu menemukan fakta kebenaran dari sejarah Pondok Pesantren Al-Asy'ari ini dan dijadikan referensi untuk kedepannya.
2. Kepada Pondok Pesantren Al-Asy'ari untuk bisa lebih mengembangkan masalah pendidikan dan pengajaran serta memberikan metode agar membuat santri menjadi lebih nyaman di pondok pesantren dan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pulang-pulang. Diharapkan santri juga lebih bisa memahami pengajaran di pondok agar bisa membawa ilmu yang banyak jika pulang baik ilmu agama maupun ilmu umum, dan kelak akan menjadi warga negara yang bermanfaat dan dibutuhkan oleh agama dan negara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Ahmadi, Rulam. *Pengantar Pendidikan: Asas Dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Asrohah, Hanun. *Pelembagaan Pesantren : Asal-Usul Perkembangan Pesantren Di Jawa*. Jakarta: Departemen Agama RI Bagian Proyek Peningkatan Informasi Penelitian dan Diktat Keagamaan, 2002.

Badri, and Munawiroh. *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pndangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1994.

Efendi, Onong Uchjana. *Kepemimpinan Dan Komunikasi*. Bandung: CV Masdar Maju, 1992.

Imam Bawani,. Achmad Zaini,. Akh. Muzakki,. Saiful Jazil,. Biyanto, Masdar Hilmy. *Pesantren Buruh Pabrik: Pemberdayaan Buruh Pabrik Berbasis Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2011.

Jaelani, Abdul Qadir. *Pesantren Ulama Dan Santri*. Jakarta: Paramadina, 2010.

Kasdi, Aminudin. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press, 2008.

M. Amien Haedari, Abdullah Hanif. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD PRESS, 2004.

Mufich, Hasbulloh. *Filsafat Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.

P.K, Hugiono dan Purwantara. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.

Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. jakarta: Erlangga, 2004.

Raharjo, Dawam. *Pesantren Dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES, 1974.

Raharjo, M. Dawam. *Penggul Atau Dunia Pesantren*. Jakarta: P3M, 1985.

Shaleh, Abdul rachman. *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Soekamto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Rajawali Press, 1992.

Sukamto. *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES, 1999.

Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: LKIS, 2001.

Zulaicha, Lilik. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2003.

Skripsi

Aziz, Yunan Abdul. "*Profesionalisme Guru Agama Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Asy'ari Kundi Waru*". Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010.

Yakin, Ainul. "*Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Cisaat Sukabumi 1974-2018*". Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Wawancara

Misbahul Munir Mansyur, Sidoarjo, 12 Februari 2020.

Indah Khusnul Khotimah, Sidoarjo, 12 Februari 2020.

Auzan Radifan, Sidoarjo, 12 Februari 2020.

M. Nashron, Sidoarjo, 12 Februari 2020.

Muhammad Yusuf, Sidoarjo, 11 Februari 2020.

Muhammad Asirullah Nasrul, Sidoarjo, 11 Februari 2020.

Wasis Arifin, Sidoarjo, 11 Februari 2020.

H. Muyadi, Sidoarjo, 11 Februari 2020.

Yunan Nasution, Sidoarjo, 11 Februari 2020.

Ahmad Zul Fahmi, Sidoarjo, 11 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id